

SKRIPSI

**NILAI SOSIAL PADA TRADISI *MADDO'A* SEBAGAI SUMBER
PEMBELAJARAN IPS : STUDI PADA MAKAM PALLIPA
PUTE DESA SAMAENRE KEC. MATTIRO SOMPE
KAB. PINRANG**



OLEH

SITTI SALEHA

NIM: 2020203887220029

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**NILAI SOSIAL PADA TRADISI *MADDO'A* SEBAGAI SUMBER
PEMBELAJARAN IPS : STUDI PADA MAKAM PALLIPA
PUTE DESA SAMAENRE KEC. MATTIRO SOMPE
KAB. PINRANG**



OLEH

SITTI SALEHA

NIM: 2020203887220029

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Nilai Sosial Pada Tradisi *Maddo'a* Sebagai Sumber Pembelajaran IPS : Studi Pada Makam Pallipa Pute Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Sitti saleha

NIM : 2020203887220029

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: 4199 tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M.Pd.I.

NIP : 197612302005012002

Pembimbing Pendamping : Fawziah Zahrawati B, M.Pd.

NIP : 1992206232019032008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Nilai Sosial Pada Tradisi *Maddo'a* Sebagai Sumber Pembelajaran IPS : Studi Pada Makam Pallipa Pute Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Sitti saleha

NIM : 2020203887220029

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.262/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025

Tanggal Kelulusan : 20 Januari 2025

Disetujui Oleh:

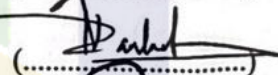
Dr. Ahdar, M.Pd.I.

(Ketua)



Fawziah Zahrawati B, M.Pd.

(Sekretaris)



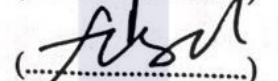
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

(Anggota)



Fuad Guntara, M.Pd.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Nilai Sosial Pada Tradisi Maddo’a Sebagai Sumber Pembelajaran IPS : Studi Pada Makam Pallipa Pute Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang”* ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi kita tercinta Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis hanturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai Bapak Azis. Dan Ibu Gusriani yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku pembimbing I dan ibu Fawziah Zahrawati B, M.Pd. pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani M.Ag Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengolah Pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi Kemajuan IAIN Parepare
2. Ibu Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar , M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di

IAIN Parepare.

4. Bapak Drs. Abd Rahman K, M.Pd. dan bapak Fuad Guntara, M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian refrensi skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan Tadris IPS angkatan 2020.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 14 Desember 2024 M
12 Jumadil Akhir 1446 H

Penulis



Sitti Saleha

NIM. 2020203887220029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Sitti Saleha
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203887220029
Tempat/Tgl Lahir : 20 April 2002
Fakultas : Tarbiyah / Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Nilai Sosial Pada Tradisi *Maddo'a* Sebagai Suml
Pembelajar IPS : Studi Pada Makam Pallipa Pute D
Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, keculai tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 14 Desember 2024
Penulis



Sitti Saleha
NIM. 2020203887220029

ABSTRAK

Sitti Saleha, *Nilai Sosial Pada Tradisi Maddo'a Sebagai Sumber Pembelajaran IPS: Studi Pada Makam Pallipa Pute Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang (dibimbing oleh Ahdar dan Fawziah Zahrawati B).*

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pelaksanaan dan gambaran nilai sosial yang ada dalam tradisi *Maddo'a* yang dapat dijadikan sumber pembelajaran IPS. Di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang

Adapun metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Informan berfokus kepada Masyarakat, pemandu adat dan guru ips. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan ialah observasi yang berfokus untuk melihat dan mencatat serta mengungkap yang ada dibalik munculnya perilaku di tempat tersebut, wawancara dimana suatu percakapan yang dimulai dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan, surat, pengambilan gambar dan audio pada proses wawancara peneliti dengan narasumber. Serta teknik analisis data menggunakan data reduksi, data display dan penarikan kesimpulan. Triagulasi yang digunakan ialah Trigulasi sumber dan Trigulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses pelaksanaan Upacara *Maddo'a* dilaksanakan setelah mereka panen padi, sebagai rasa syukur terhadap Allah Swt. Yang maha esa atas keberhasilan yang didapatkan oleh bertani, pesta panen yang dilaksanakan 1 sampai 2 tahun saja, proses pelaksanaan upacara tradisi *Maddo'a* mencakup beberapa rangkaian kegiatan antara lain tahap perencanaan, tahap persiapan dan tahan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan semua elemen Masyarakat desa Samaenre diundang untuk menghadiri temu bicara atau disebut tudang sipulung, pertemuan ini yang menjadi topik pembicaraan ialah seputar pelaksanaan upacara tradisi *Maddo'a*. Setelah tahap perencanaan kemudian memasuki tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan yaitu pemotongan kerbau atau sapi, ayam, penggalian lubang, *maccera padendang*, memainkan padendang, mendirikan ayunan, massikkiri jumat, dan hari puncak acara dan yang terakhir adalah penutupan lubang. 2) Dalam penyelenggaraan upacara adat *Maddo'a* terdapat banyak nilai-nilai sosial yang terkandung didalamnya yang harus di lestarikan oleh generasi penerus bangsa. Nilai-nilai sosial yang dimaksud adalah nilai solidaritas, penghormatan, religius.

Kata Kunci: Tradisi *Maddo'a*, Nilai Sosial, pembelajaran IPS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Relevan Penelitian	7
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Teori Internalisasi	11
2. Teori Interaksionisme Simbolik	13
3. Nilai sosial.....	15
4. Tradisi <i>Maddo'a</i>	18
5. Sumber Pembelajaran IPS	22
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	29

B.	Waktu Dan Tempat Penelitian	29
C.	Fokus Penelitian.....	29
D.	Jenis Dan Sumber Data.....	29
E.	Teknik dan instrument pengumpulan data	30
F.	Uji Keabsahan Data	31
G.	Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		34
A.	Hasil Penelitian.....	34
B.	Pembahasan	47
BAB V PENUTUP.....		59
A.	Simpulan.....	59
B.	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....		I
LAMPIRAN.....		IV
BIODATA PENULIS		XL

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Indikator pengamatan	44
4.1	Hasil Pengamatan Peneliti	50
4.2	Hasil Pengamatan Peneliti	61
4.3	Hasil Pengamatan Peneliti	70

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Berfikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Dokumentasi
3	Adminitrasi Penelitian
4	Riwayat Biografi Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ا	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ...ا	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ...يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...يَ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuzu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*

- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- الله عَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

<i>swt.</i>	=	<i>subhānahu wata`ālā</i>
<i>saw.</i>	=	<i>Shallallahu `Alaihi wa Sallam`</i>
<i>a.s.</i>	=	<i>alaihis salam</i>
<i>H</i>	=	<i>Hijriah</i>
<i>M</i>	=	<i>Masehi</i>
<i>SM</i>	=	<i>Sebelum Masehi</i>
<i>l.</i>	=	<i>Lahir Tahun</i>
<i>w.</i>	=	<i>Wafat tahun</i>
<i>QS.../...:4</i>	=	<i>QS. al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4</i>

HR = *Hadis Riwayat*

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal memiliki berbagai ragam agama, etnis, budaya dan tradisi yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia. Salah satu suku yang ada di Indonesia adalah suku bugis. Maka suku ini memiliki tradisi salah satunya tradisi *Maddo'a*.

Tradisi *Maddo'a* adalah rangkaian perayaan pesta panen *Mappadendang* yang dilakukan masyarakat Desa Samaenre dalam mengekspresikan tanda kesyukuran atas berlimpahnya hasil panen. Tradisi *Maddo'a* ini hanya dilaksanakan setahun sampai dua tahun sekali setiap akhir panen atas persetujuan pemangku adat dan masyarakat adat. Pada umumnya masyarakat yang bermukim di Desa Samaenre sebagian besar hidup dengan bercocok tanam, oleh karena kehidupan masyarakat Desa Samaenre yang bersifat agraris tak lepas dari kepercayaan masyarakat tentang kedatangan Pallipa Pute, menurut beberapa sumber dan warga yang bermukim di lingkungan makam Pallipa Pute terdapat sebuah sumur yang merupakan cikal bakal sumber mata air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan bercocok tanam, sumur ini berada dalam kompleks makam Pallipa Pute di Desa Samaenre beberapa sumber mengatakan bahwa sumur ini dibuat oleh Pallipa Pute dalam misinya menyiarkan Agama Islam.¹

¹ Mappaoddang, A. (2020). *Makna Simbol pada Rangkaian Tradisi Maddoa'di Desa Samaenre'Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Berdasarkan informasi “Kemunculan Pallipa Pute ditandai dengan masuknya ajaran Agama Islam di Desa Samaenre masyarakat mempercayai tulisan Qur’an menggunakan Nyila (tinta) dan Kalam (sejenis alat tulis) merupakan peninggalan Pallipa pute yang dimusiumkan di rumah adat Desa Samaenre yang diperkirakan berumur 300 tahun”. Pallipa Pute lahir di Desa Langnga dan tinggal bersama istrinya yang bernama I Siaman namun karna kebiasaan masyarakat yang sangat gemar menyabung ayam Pallipa Pute kemudian meninggalkan Desa Langnga menuju Desa Lisse namun Pallipa Pute masih mendengar bunyi ayam yang di adu kemudian memutuskan meninggalkan Desa Lisse menuju ke Desa Samaenre dan menetap disana, kemudian di Samaenre iya membangun sumur yang merupakan sumber kehidupan masyarakat yang bersifat agraris dan kemudian dijadikan tempat sakral untuk melakukan tradisi *Maddo’a*.

Sejak saat itu masyarakat Samaenre setelah panen kemudian melaksanakan *Maddo’a* setiap setahun atau dua tahun sekali berdasarkan amanat Pallipa Pute tentang bergotong royong dan bersyukur. Menurut seorang informan yang bernama I Sakka, “Apabila sesudah panen masyarakat akan melakukan musyawarah bersama pemangku adat untuk memperbincangkan tradisi yang akan dilakukan, seperti *Maddo’a*, Mappadendang. Almarhum Pallipa Pute pernah berpesan “nasang Pallipa’ Pute ko puranaki paneng lomaiki manre sipulung na Mappadendang na *Maddo’a*.”²

Artinya: “Pallipa Pute pernah berpesan apabila selesai memanen padi ajak lah

² Mappaoddang, A. (2020). *Makna Simbol pada Rangkaian Tradisi Maddoa’ di Desa Samaenre’ Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

warga desa untuk duduk bersama melakukan Mappadendang dan *Maddo'a* sebagai tanda syukur atas diberikannya limpahan rezeki oleh Allah SWT ”.

Maddo'a merupakan rangkaian Tradisi Mappadendang yang hanya dilakukan setahun sampai dua tahun sekali setiap akhir panen, masyarakat akan mengadakan Mappadendang dan *Maddo'a* disekitar sumur yang di buat oleh Pallipa Pute. Prosesi Mappadendang dan *Maddo'a* ini dilaksanakan selama tujuh hari berturut-turut. Menurut La Moncong salah seorang tokoh adat yang memahami tentang tradisi *Maddo'a*.“Tradisi *Maddo'a* adalah salah satu rangkaian dalalam tradisi Mappadendang yang berfungsi sebagai bentuk rasa syukur atas berlimpahnya hasil panen dan memberikan penghormatan atas jasa-jasa Pallipa Pute sebagai tokoh Agama di Desa Samaenre” Tokoh masyarakat ini sangat memahami tentang tradisi ini karena nenek moyang dari La Moncong hidup pada zaman awal lahirnya tradisi ini. Senada dengan yang dikatakan oleh salah tokoh adat yakni Muhktar bahwa Tradisi *Maddo'a* ini adalah tradisi yang dibawa oleh Pallipa Pute yang sangat taat dalam beragama sehingga masyarakat mempercayai dan berguru pada beliau tentang nilai-nilai kehidupan melalui tradisi yang dibawa Pallipa Pute.

Melihat pendapat dari kedua tokoh dapat disimpulkan bahwa tradisi Mappadendang dan *Maddo'a* ini merupakan tanda syukur keberhasilan masyarakat atas berlimpahnya hasil panen dan juga mengenang jasa-jasa Pallipa Pute terhadap peradaban dan keberlangsungan hidup masyarakat desa Samaenre.

Dalam Al-qur'an Allah SWT berfirman pada Q.S.Luqman/31:12.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ
كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝

Terjemahnya:

Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah maha kaya, maha terpuji.”³

Maddo'a mempunyai keunikan tersendiri dalam pelaksanaannya, yakni dengan menggunakan ayunan raksasa dan beberapa benda yang memiliki makna dalam mengekspresikan kesyukuran masyarakat Desa Samaenre. Menurut La Moncong “ayunan raksasa ini terbuat dari pohon randu yang kemudian di ikatkan pada beberapa batang bambu sebagai penyangga serta bambu lainnya digunakan sebagai tempat bergantungnya tali ayunan yang tingginya mencapai 10 meter sebagai media antraksinya namun jika ada seorang yang hendak menaiki ayunan diharuskan menggunakan sarung jika ia seorang laki-laki dan jika ia seorang perempuan menggunakan Baju bodo dan tidak sedang menstruasi ini dipercaya untuk menghindari hal-hal buruk terjadi pada pelaksanaannya. Adapun simbol simbol yang ada dalam tradisi *Maddo'a* yakni berupa Sarung putih, Baju bodo, Gendang, Daun Siri/ Ota', Benno, Dupa, Pallang/ kemiri, Tembakau, Pisang raja dan Ayam putih jernih/ *Manu' pute*.⁴ Nilai sosial yang ada di tradisi *Maddo'a* sebagai sumber belajar

³ Kementerian Agama RI. “ Al-Qur'an Dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru, 'Mekar Surabaya, 2019.

⁴ Yasir, S. R. (2019). *Akulturas Islam dan Tradisi Maddoa'pada Masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

IPS yaitu gotong royong, kebersamaan, rasa hormat terhadap sesama, kesopanan dan menghargai keberagaman budaya.

Pelaksanaan tradisi ini dilakukan satu sampai dua tahun sekali setelah melakukan panen. Tradisi ini mengandung nilai-nilai sosial yang dapat menjadi sumber belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian terkait dengan tradisi *Maddo'a* sejauh ini hanya membahas makna simbol pada rangkaian tradisi *Maddo'a*, akulturasi Islam dan tradisi *Maddo'a* pada Masyarakat desa Samaenre, tradisi pesta panen Masyarakat di desa Samaenre, solidaritas sosial Masyarakat di desa Samaenre kesenian mappadandang di Kecamatan Mattiro Sompe. Dari penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang nilai sosial yang dapat di jadikan sumber belajar oleh karena itu peneliti ini bermaksud untuk mengkaji nilai sosial yang terkandung di dalam tradisi *Maddo'a* sebagai sumber belajar.⁵

Berdasarkan pengamatan awal penulis tradisi *Maddo'a* ini bisa menjadi sumber pembelajaran IPS kelas VIII karena didalamnya mengandung nilai-nilai positif yaitu kegotong royongan, solidaritas, silaturahmi dan persatuan. Misalnya dalam bentuk solidaritas yang cukup menonjol diantaranya tempat pelaksanaan upacara tradisi *Maddo'a* dimana setiap masyarakat berhak turut serta dan bersuka ria tanpa adanya deskriminasi dari segi status sosial dikalangan Masyarakat yang selalu menjaga ketertiban dan kesopanan dari proses pelaksanaan upacara *Maddo'a*. Hal tersebut bisa menjadi landasan dan prinsip dalam mengembangkan proses pembelajaran IPS di kelas bagi siswa kelas VIII atau dari sudut pandang sosialnya ialah kepedulian antara siswa dengan siswa lainnya yang membutuhkan bantuan di

⁵ Mappaoddang, A. (2020). *Makna Simbol pada Rangkaian Tradisi Maddoa'di Desa Samaenre'Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

dalam kelas.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji Nilai sosial pada tradisi *Maddo'a* sebagai sumber pembelajaran IPS: Studi pada makam Pallipa Pute Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Maddo'a*?
2. Nilai sosial apa yang terdapat pada tradisi *Maddo'a* yang dapat dijadikan sumber pembelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti merumuskan tujuan pokok penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi *Maddo'a*.
2. Mendeskripsikan gambaran nilai sosial yang ada dalam tradisi *Maddo'a* yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang konstruktif terhadap Ilmu Pengetahuan sosial peserta didik dalam hal nilai-nilai sosial pada makam Pallipa Pute.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi bagi pelaku-pelaku yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu nilai sosial pada tradisi *Maddo'a* sebagai sumber pembelajaran IPS: studi pada makam Pallipa Pute desa Samaenre Kec. Mattiro sompe kab. Pinrang serta menjadi bahan pembelajaran bagi Masyarakat untuk memahami hal tersebut.

- a. Bagi peserta didik, dapat menambah wawasan belajar tentang tradisi *Maddo'a* yang memiliki nilai sosial.
- b. Bagi peserta didik, memberi wawasan pada pendidik tentang nilai sosial dalam tradisi *Maddo'a* sebagai sumber pembelajaran IPS.
- c. Bagi Masyarakat, menemukan solusi untuk tradisi *Maddo'a* sebagai sumber belajar IPS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Relevan Penelitian

Pada bagian ini, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini merujuk pada isu, konsep dan sasaran peneltian, beberapa penelitian tersebut dijelaskan seperti dibawah ini:

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nirwana dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Upacara Adat *Maddo'a* Di Desa Kaju Bulu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang" penelitian ini dengan Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan antropologi agama, yang dimana penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan upacara adat *Maddo'a* dilaksanakan pada bulan Muharram pada setiap hari Jumat yang dirangkaikan dengan acara *Maddo'a*, *Mappadendang*, *Mappasosso* dan makan bersama pada hari terakhir. Persepsi masyarakat dusun Kaju Bulu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang terhadap upacara adat *Maddo'a*, sangat variatif dalam memaknai pelaksanaan upacara adat *Maddo'a*.¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Moh. Zulkarnaen dengan judul nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mappadendang* sebagai sumber pembelajaran IPS di MTs DDI Amparita Kec. Tellulimpoe Kab. Sidenreng rappang. Hasil

¹ Nirwana, *Persepsi Masyarakat Terhadap Upacara Adat Maddoa' Di Desa Kaju Bulu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*,Jurnal:Seni budaya,Vol 36 No. 4 (februari 2020)

penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dapat diambil sebagai sumber pembelajaran pada kearifan lokal tradisi mappadendang, diantaranya : 1. Nilai gotong royong, 2. Nilai kekeluargaan, 3. Terciptanya Masyarakat yang menjunjung tinggi toleransi, 4. Nilai kebersamaan dan 5. Nilai cinta akan budaya khususnya kearifan lokal tradisi *mappadendang*.²

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nasliani Jumari dengan judul Tradisi *Mappadendang* Masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten pinrang. mengemukakan tiga rumusan masalah yaitu, bagaimana sejarah tradisi kesenian *mappadendang* di Katteong Kecamatan Mattiro Sompe', bagaimana Sejarah pengadaan tradisi *mappadendang* di desa Samaenre, Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi *mappadendang* di desa Samaenre dan apasaja nilai-nilai budaya islam terintegrasi pada tradisi *mappadendang* di Desa Samaenre.³

Pada penelitian yang dilakukan oleh St.rahmadani Yasir dengan judul Akulturasi islam dan tradisi *Maddo'a* pada Masyarakat desa samaenre kecamatan mattiro sompe kabupaten pinrang. Pada penelitian ini membahas tentang presepsi Masyarakat dalam tradisi *Maddo'a* di Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe kabupaten pinrang.⁴

² Moh. Zulkarnaen, “ *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Mappadendang Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di MTS DDI AMPARITA Kec. Tellu Lempoe Kab. Sidenreng Rappang* ” (*Skripsi Sarjana : Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial : Pare-Pare, 2022*).

³Nasliani jumari, *Tradisi Mappadendang pada masyarakat Desa samaenre kecamatan mattiro sompe kabupaten pinrang.* ,(Doctoral dissertation,Universitas Hasanuddin)

⁴ St rahmadani Yasir, (2019) *Akulturasi Islam Dan Tradisi Maddoa Pada Masyarakat Desa Samaenre*

Pada penelitian yang dilakukan A.Mappaoddang dengan judul makna simbol pada rangkaian tradisi *Maddo'a* di Desa Samaenre kabupaten pinrang. pada penelitian ini membahas tentang mengungkap simbol dan makna pada rangkaian Tradisi *Maddo'a* (dalam upacara adat Pallippa Pute) di Desa Samaenre Kabupaten Pinrang.⁵

Berdasarkan data dari penelitian-penelitian terdahulu diatas, dilakukan analisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu sebagai berikut.

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Persepsi Masyarakat Terhadap Upacara Adat <i>Maddo'a</i> Di Desa Kaju Bulo Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.	Sama-sama membahas tentang tradisi <i>Maddo'a</i>	Lokasi penelitian ini berfokus ke Masyarakat maiwa kabupaten enrekang sedangkan peneliti yang akan saya lakukan di desa Samaenre Kabupaten Pinrang.
2	nilai-nilai kearifan lokal tradisi	sama-sama	Penelitian ini

⁵ A.Mappaoddang , (2020) *Makna Simbol pada Rangkaian Tradisi Maddoa' di Desa Samaenre' Kabupaten Pinrang*

	<i>mappadendang</i> sebagai sumber pembelajaran IPS di MTS DDI AMPARITA Kec. Tellulimpoe Kab. Sidenreng rappang.	membahas nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi yang bisa dijadikan sumber pembelajaran IPS.	berfokus pada objek Nilai-nilai kearifan lokal sedangkan penelitian peneliti berfokus pada objek nilai-nilai sosial dalam tradisi <i>Maddo'a</i> .
3	Tradisi <i>Mappadendang</i> Masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.	Lokasi penelitian di desa Samaenre Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang	Objek penelitian berfokus pada tradisi kesenian <i>mappadendang</i> sedangkan objek penelitian peneliti yaitu tradisi <i>Maddo'a</i>
4	Akulturasi islam dan tradisi <i>Maddo'a</i> pada Masyarakat desa samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.	Objek dan Lokasi penelitian yang sama	Pada penelitian ini permasalahan berfokus pada akulturasi islam sedangkan penelitian peneliti berfokus pada nilai-

			nilai sosial yang ada pada tradisi <i>Maddo'a</i>
5	makna simbol pada rangkaian tradisi <i>Maddo'a</i> di Desa Samaenre Kabupaten Pinrang.	Objek dan Lokasi penelitian yang sama	Pada penelitian ini permasalahan berfokus pada makna simbol pada rangkaian tradisi sedangkan penelitian peneliti berfokus pada nilai-nilai sosial yang ada pada tradisi <i>Maddo'a</i>

B. Tinjauan Teori

1. Teori Internalisasi

Internalisasi menunjukkan suatu proses yang terdapat unsur perubahan dan waktu di dalamnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, penyuluhan, bimbingan dan sebagainya. Internalisasi merupakan penyatuan sikap, tingkah laku, pendapat, pemikiran dan lainnya dalam suatu

kepribadian. Maka, dapat diartikan bahwa internalisasi merupakan penghayatan sesuatu hingga menyatu dalam pikiran dan diwujudkan dalam tingkah laku.⁶

Raber mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi merupakan penyatuan nilai yang baru kedalam diri dengan keyakinan, nilai, perilaku dan norma norma yang telah ada pada dirinya.

Internalisasi merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan sepanjang hidup individu, karena proses ini berlangsung mulai dari ia dilahirkan hingga akhir hayatnya. Seiring bertambahnya waktu, individu akan menerima nilai-nilai yang ditanamkan pada dirinya sehingga akan menghasilkan perilaku yang sesuai dengan nilai yang telah tertanam.⁷

Dalam Psikologi, Menurut Rais proses internalisasi merupakan proses penerimaan serangkaian norma dari orang atau kelompok lain yang berpengaruh pada individu, atau yang dinamai internalisasi ini melibatkan beberapa tahapan.

Proses internalisasi ini dapat dimaknai dengan perubahan dalam diri seseorang yang belum memiliki nilai menjadi memiliki, ataupun memiliki nilai yang masih lemah dan belum terpancar dalam perilakunya menjadi lebih kuat sehingga dapat mempengaruhi perilakunya. Proses internalisasi harus dilakukan secara terus-menerus (*continue*) dan berkesinambungan.⁸

⁶ Ritzer, Smart, *Handbook TEORI SOSIAL*, cetakan ke IV, (Jakarta: Nusamedia, 2015)

⁷ Umiarso dan Elbadiansyah. 2014. *Inteaksionisme simbolik dari era klasik hingga modern*. Jakarta : Grafindo Persada.

⁸ Umiarso dan Elbadiansyah. 2014. *Inteaksionisme simbolik dari era klasik hingga modern*. Jakarta : Grafindo Persada.

Berdasarkan pernyataan tersebut ada dua hal yang menjadi inti dalam proses internalisasi yaitu:

- a. Proses penanaman atau pemasukan sesuatu yang baru dari luar ke dalam diri seseorang
- b. Proses penguatan sesuatu yang telah ada pada diri seseorang sehingga membangun kesadaran dalam dirinya bahwa sesuatu tersebut sangat berharga sehingga akan melekat dalam hati dan tercermin dalam perilakunya.⁹

Menurut Muhaimin proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik, terdapat tiga tahap terjadinya internalisasi yaitu:

- a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai merupakan komunikasi verbal tentang nilai. Pada tahap ini, pendidik hanya memberi informasi tentang nilai-nilai yang baik dan kurang baik yang semata-mata merupakan komunikasi verbal nilai.

- b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai adalah tahapan pendidikan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi yang bersifat timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Jika pada tahap sebelumnya masih menggunakan komunikasi satu arah, yang mana pendidik lebih aktif dari pada peserta didiknya. Maka dalam tahap ini seorang pendidik dan peserta didik sama-sama aktif.

- c. Tahap Transinternalisasi

⁹ Salmaniah, Nina Siti. 2015. *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*. Jurnal ilmu Sosial. Volume :4 , No.2 ISSN: 2085-0328. (Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area. 2015).

Tahap transinternalisasi merupakan tahapan yang lebih mendalam setelah transaksi nilai. Jika pada tahap sebelumnya terjadi komunikasi timbal balik yakni dengan berhadapan fisik antara pendidik dan peserta didik, maka lainhalnya dengan tahap transinternalisasi. Pada tahap transinternalisasi ini seorang pendidik bukan hanya dihadapkan dengan keadaan fisik, tetapi juga akan dihadapkan dengan sikap mental (kepribadian).¹⁰

2. Teori Interaksionisme Simbolik

Teori interaksionisme simbolik adalah hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan masyarakat dengan individu. Interaksi antar individu berkembang melalui simbol- simbol yang mereka ciptakan. Simbol- simbol ini meliputi gerak tubuh antara lain; suara atau vokal, gerakan fisik, ekspresi tubuh atau bahasa tubuh, yang dilakukan dengan sadar. Hal ini disebut simbol. Mead mendasarkan teori interaksionisme simboliknya pada behaviorisme, tetapi menolak teori behaviorisme radikal.¹¹

Menurut John Dewey merupakan pemikir terkenal, yang melihat bahwa antara etika dan ilmu, teori dan praktek, berpikir dan bertindak adalah dua hal yang selalu menyatu dan tak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Pikiran manusia tidak hanya berperan sebagai instrumen tetapi menjadi bagian dari sikap manusia. Prinsip ini berasal dari pemahaman bahwa pikiran manusia bukan sebagai fotocopy tetapi sebagai hasil dari manusia itu sendiri. Pikiran dan manusia tidak bisa terlepas satu dengan lainnya, ia merupakan satu kesatuan. Manusia terlibat secara aktif dalam proses pengenalan dan pengenalan ini menghasilkan citra manusia yang dinamis atau

¹⁰ Efendi, *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike*, (Jakarta: 2015)

¹¹ Derung, T. N. (2017). *Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral.

dapat berubah, kreatif dan penuh dengan harapan atau optimistik. Interaksi antar manusia terjadi karena manusia berpikir.

Interaksionisme antarindividu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan bersama. Interaksionisme simbolik ini dilakukan secara sadar, menggunakan gerak tubuh, yaitu suara atau vokal, gerakan isyarat atau gerakan fisik, ekspresi tubuh, yang semuanya itu mengandung arti atau makna. Bentuk paling sederhana dan pokok dalam komunikasi interaksionisme simbolik adalah menggunakan isyarat karena manusia mampu menjadi obyek untuk dirinya sendiri dan melihat tindakan tindakannya seperti orang lain melihat tindakannya. Dalam komunikasi, manusia juga menggunakan kata-kata atau suara yang mengandung arti dan dipahami bersama dalam masyarakat itu. Komunikasi menggunakan kata-kata atau suara merupakan komunikasi standar dalam relasi dengan sesama. Komunikasi ini merupakan komunikasi simbolik. Penggunaan simbol dalam komunikasi ditemui juga dalam proses berpikir subyektif atau reflektif.¹²

Landasan berpikir atau asumsi dasar dari teori interaksionisme simbolik adalah interaksi berlangsung di antara berbagai pemikiran dan makna yang menjadi karakter masyarakat. Dalam berinteraksi, masing-masing diri (self) dan masyarakat (society) sebagai aktor dan keduanya tak dapat dipisahkan, saling mempengaruhi dan menentukan. Tindakan seseorang adalah hasil dari stimulasi internal dan eksternal atau dari bentuk sosial diri dan masyarakat. Karakteristik dari interaksionisme simbolik ditandai dengan hubungan antarindividu dalam masyarakat melalui komunikasi dan komunikasi ini menggunakan simbol-simbol yang mereka

¹² Alfadla,(2021). *Identifikasi karakteristik dan pola interaksi konselor ideal (studi interaksionisme simbolik hubungan kiai/ibu nyai dan santri)/Maya Tsuroya Alfadia* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

ciptakan. Secara implisit, interaksionisme simbolik didefinisikan melalui gerakan tubuh karena dalam gerakan tubuh akan terlihat, seperti suara atau vokal, gerakan fisik atau isyarat dan ekspresi tubuh yang seluruhnya mengandung makna. Ketika interaksionisme simbolik berlangsung, tiap partisipan mengambil perannya sendiri sendiri yang bersifat khusus, namun adakalanya para partisipan dalam memaknai perannya tidak konsisten sehingga mereka (aktor) memodifikasi peran untuk menghubungkan peran yang satu dengan peran lainnya.¹³

3. Nilai sosial

a. Pengertian nilai sosial

Menurut AW Green nilai sosial adalah kesadaran yang secara relative berlangsung yang disertai emosi terhadap objek. Sedangkan woods mendefisikan nilai sosial yaitu sebagai petunjuk umum yang telah berlangsung lama, mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Lalu D. Hendropuspito nilai sosial yaitu segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia. Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh, orang menanggapi menolong memiliki nilai baik, sedangkan mencuri bernilai buruk. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang.¹⁴ Nilai-nilai sosial tidak didapatkan dengan begitu saja dengan sejak manusia

¹³ Prayitno, & Basundoro, (2015). *Etnisitas Dan Agama Di Kota Surabaya: Interaksi Masyarakat Kota Dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik*. Jurnal Aspirasi

¹⁴ Ahmad risdi, *Nilai-nilai sosial : tinjauan dari sebuah novel*.

dilahirkan, namun dengan sistem yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya banyak yang harus di sesuaikan.¹⁵

Adapun nilai-nilai yang menyangkut tentang nilai sosial adalah nilai perilaku yang menggambarkan suatu tindakan masyarakat, nilai tingkah laku yang menggambarkan suatu kebiasaan dalam lingkungan masyarakat, serta nilai sikap yang secara umum menggambarkan kepribadian suatu masyarakat dalam lingkungannya.¹⁶

b. Nilai-nilai sosial dalam Masyarakat

Nilai- nilai sosial dalam masyarakat yaitu meliputi berbagai hal, diantaranya adalah :

1. Nilai Kepribadian atau nilai moral, yaitu nilai yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Nilai moral adalah nilai tentang baik buruknya suatu perbuatan manusia berdasarkan pada nilai – nilai sosial yang bersifat universal.
2. Nilai moral/kebaikan yaitu nilai yang bersumber pada unsur kehendak (karsa) contoh: berkata yang sopan pada orang yang lebih tua, bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma, iri hati, kejujuran, kesabaran, permusuhan, keadilan, dan lain-lain. Menurut Budiningsih yakni tindakan moral dapat diperoleh dengan lingkungan sosial yang kondusif dan pembinaan moral, dalam hal itu dalam pembinaan moral dilakukan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁷
3. Nilai kebendaan atau nilai vital yaitu nilai yang diukur dari kedayagunaan usaha manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari serta nilai yang ada

¹⁵ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan masyarakat* (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 1994), 45.

¹⁶ Susianti Aisah, “*Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” Pada Masyarakat Tomia*”, Jurnal humanika, Vol. 3, No. 15, Desember 2015.

¹⁷ Budiningsih Asri, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta : PT Rineka cipta)

karena kegunaannya, misalnya pisau. Pisau mempunyai harga atau nilai tertentu karena ketajamannya yang dapat digunakan untuk memotong sesuatu, namun seandainya pisau ini tumpul, nilainya akan merosot. Nilai vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, contohnya: keahlian dan ilmu pengetahuan, kendaraan, sarana telekomunikasi.

4. Nilai biologis atau nilai material, yaitu nilai yang erat hubungannya dengan kesehatan dan unsur biologis manusia serta nilai yang ada atau yang muncul karena material tersebut, misalnya emas. Emas mempunyai nilai tertentu yang muncul karena benda tersebut mempunyai warna kuning mengkilap dan tidak luntur, sehingga memiliki banyak kegunaan untuk dibuat suatu perhiasan, nilai yang terkandung dalam suatu benda tersebut. Nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia (kebutuhan dasar manusia), contoh: keindahan pada tubuh, pakaian, perumahan, makanan.
5. Nilai pengetahuan, yaitu nilai yang mengutamakan dan mencari kebenaran sesuai dengan konsep keilmuannya. Nilai kebenaran ilmu pengetahuan adalah nilai yang bersumber dari benar atau tidaknya segala sesuatu yang didasarkan pada fakta atau bukti – bukti secara ilmiah. Nilai ini lebih banyak bersumber dari logika manusia serta pengalaman empiris. Nilai kebenaran yaitu nilai yang bersumber pada akal manusia (cipta), contoh: perbuatan yang dipikirkan terlebih dahulu dalam bertindak.
6. Nilai agama atau nilai religius, yaitu nilai yang berhubungan dengan agama dan kepercayaan yang dianut oleh anggota masyarakat. Nilai religius atau nilai kepercayaan adalah nilai yang terkandung pada sesuatu berdasarkan atas

kepercayaan seseorang terhadap hal tersebut. Nilai keagamaan/religiusitas nilai yang bersumber pada revelasi (wahyu dari Tuhan) contoh: keyakinan dalam beragama.

7. Nilai keindahan atau nilai estetika adalah nilai yang terkandung pada suatu benda yang didasarkan pada pertimbangan nilai keindahan, baik dalam keindahan bentuk, keindahan tata warna, keindahan suara maupun keindahan gerak. Nilai keindahan yaitu nilai yang bersumber pada unsur perasaan (estetika), contoh: membentuk suatu karya yang berasal dari dalam hati. Berupa seni rupa, seni pahat, seni suara. Nilai estetika yaitu nilai yang berhubungan dengan (keindahan) sebagai salah satu aspek dari kebudayaan.¹⁸

Selain itu Zubaidi dalam bukunya pendidikan berbasis masyarakat menjelaskan bahwa nilai sosial terdiri dari beberapa subnilai yang diantaranya yakni sebagai berikut:

- a. Nilai kasih sayang yakni meliputi tolong menolong, kepeduan dan adanya sikap kekeluargaan.
- b. Nilai tanggung jawab yang meliputi disiplin dan empati.
- c. Nilai keserasian hidup yang terdiri dari toleransi dan kerjasama.¹⁹

4. Tradisi *Maddo'a*

a. Pengertian tradisi

Tradisi (Bahasa Latin : *traditio*, "diteruskan") atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah suatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu

¹⁸ Ahmad Risdi, *Nilai-nilai sosial*, tinjauan dari sebuah novel. (2019).

¹⁹ Zubaidi, *Pendidikan berbasis Masyarakat*. (2006).

negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi adalah kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat.²⁰

Tradisi dalam pengertian lain adalah adat-istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan di masyarakat. Suatu masyarakat akan berpendapat bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan. Sebuah Tradisi biasanya tetap saja dianggap sebagai cara atau model terbaik selagi belum ada alternatif lain.

Sumber tradisi pada umat ini biasa disebabkan karena sebuah kebiasaan yang muncul di tengah-tengah umat kemudian tersebar menjadi adat dan budaya atau kebiasaan tetangga lingkungan dan semacamnya kemudian dijadikan sebagai model kehidupan. Kalimat ini tidak pernah dikenal kecuali pada kebiasaan yang sumbernya adalah budaya, pewarisan dari satu generasi ke generasi lainnya atau peralihan dari suatu kelompok ke kelompok lainnya yang saling berinteraksi. Tradisi merupakan suatu karya cipta manusia yang tidak bertentangan dengan inti ajaran agama, tentunya Islam akan membenarkannya.

Tradisi merupakan roh dari suatu kebudayaan, tanpa tradisi tidak mungkin suatu kebudayaan akan hidup dan langgeng, serta dengan tradisi hubungan antara individu dengan masyarakatnya bisa harmonis. Tradisi membuat sistem kebudayaan menjadi kokoh, apabila tradisi yang terdapat di masyarakat ditiadakan maka ada harapan suatu kebudayaan akan berakhir di saat itu juga.

²⁰ Juliana, M. (2017). *Tradisi Mappasoro Bagi Masyarakat Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Setiap sesuatu menjadi tradisi biasanya telah teruji tingkat efektifitas dan tingkat efesiennya. Terjadi efektifitas dan efesiensinya selalu terupdate mengikuti perjalanan perkembangan unsur kebudayaan. Berbagai bentuk sikap dan tindakan dalam menyelesaikan persoalan kalau tingkat efektifitasnya dan efesiensinya rendah maka akan segera ditinggalkan pelakunya dan tidak akan menjelma menjadi sebuah tradisi. Tentu saja sebuah tradisi akan pas dan cocok sesuai situasi dan kondisi masyarakat pewarisnya. Terjadi perbedaan kebiasaan pada setiap umat sangat tergantung pada kondisi kehidupan sosial masing-masing yang selanjutnya akan mempengaruhi budaya. Kebiasaan dalam sistem pewarisan dan cara transformasi budaya.

Pengertian lain dari tradisi ialah merupakan seni rakyat yang berfungsi untuk upacara keagamaan, kesukuan serta fungsi lokal lainnya yang amat berlekatan dengan adat etnik religiusitas rakyat setempat.

b. Pengertian tradisi *Maddo'a*

Kata *Maddo'a* berasal dari bahasa Bugis yang berarti berayun/bermain ayunan. Adanya ayunan yang sangat tinggi di tengah-tengah tempat perayaan menjadi daya tarik bagi masyarakat desa tetangga untuk menghadiri perayaan ini. Ayunan akan terpasang sampai seluruh rangkaian acara pesta panen *Maddo'a* berakhir. Siapapun bisa mencoba ayunan tersebut dengan syarat jika perempuan harus memakai sarung dan tidak sedang menstruasi. Ayunan yang telah menjadi ikon dari perayaan ini dimaksudkan sebagai ajang hiburan serta uji nyali.²¹

²¹ Mappaoddang, A. (2020). *Makna Simbol pada Rangkaian Tradisi Maddoa'di Desa Samaenre'Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Selain itu, diadakan juga kesenian *mappadendang* sebagai salah satu rangkaian dalam tradisi *Maddo'a*. *Mappadendang* merupakan acara puncak dari perayaan *Maddo'a* yang dimaksudkan sebagai rasa syukur kepada Tuhan atas melimpahnya hasil panen masyarakat *Mappadendang* dilakukan pada mulan puncak dari perayaan *Maddo'a*. Kesenian *mappadendang* ini telah menjadi adat masyarakat Bugis sejak dulu kala dan turun temurun hingga saat ini. Pada dasarnya, *mappadendang* berupa penumbukan gabah pada lesung dengan alu (tongkat besar) sebagai penumbuknya. Adapun bunyi tumbukan alu ke lesung dilakukan secara silih berganti dengan nada dan nyanyian tertentu. Pelaku *mappadendang* didominasi oleh para perempuan yang diharuskan menggunakan sarung dan tidak sedang menstruasi. Namun ada juga beberapa laki-laki walaupun tidak sebanyak perempuan.

Pada hari terakhir diadakan makan bersama berupa kerbau dan sapi yang disumbangkan oleh masyarakat dari dalam maupun luar desa sebelum makan, terlebih dahulu diadakan penyembelihan kerbau dan sapi di area perayaan *Maddo'a* setelah itu, kerbau dan sapi yang akan dimakan biasanya dibacakan zikir dan doa-doa oleh tokoh agama setempat. Makan bersama dihadiri oleh masyarakat sekitar, para pejabat daerah dan tamu penting.

Tradisi *Maddo'a* ini hanya dilaksanakan setahun sampai dua tahun sekali setiap akhir panen atas persetujuan pemangku adat dan masyarakat adat. Pada umumnya masyarakat yang bermukim di Desa Samaenre sebagian besar hidup dengan bercocok tanam, oleh karena kehidupan masyarakat Desa Samaenre yang bersifat agraris tak lepas dari kepercayaan masyarakat tentang kedatangan Pallipa Pute, menurut beberapa sumber dan warga yang bermukim di lingkungan makam Pallipa Pute terdapat sebuah sumur yang merupakan cikal bakal sumber mata air

untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan bercocok tanam, sumur ini berada dalam kompleks makam Pallipa Pute di Desa Samaenre beberapa sumber mengatakan bahwa sumur ini dibuat oleh Pallipa Pute dalam misinya menyiarkan Agama Islam.

5. Sumber Pembelajaran IPS

Sumber belajar merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya sumber belajar seseorang tidak dapat mengumpulkan informasi atau pengetahuan yang akan dipelajari sebagai pengetahuan baru yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Sumber belajar sangat dibutuhkan untuk menggali semua informasi yang diperlukan dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Sama halnya juga saat akan belajar tentang materi IPS akan dibutuhkan berbagai macam bahan materi untuk pelajaran IPS.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan perpaduan konsep-konsep ilmu sosial dengan konsep-konsep ilmu sosial yang dikaji secara sistematis, psikologis, dan fungsional sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. Tujuan utama pembelajaran pendidikan IPS itu ialah untuk melatih siswa bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Di samping itu, juga untuk menolong anak dan pemuda agar dapat aktif berpengetahuan, menjadi manusia yang mampu beradaptasi, mampu berfungsi dan berperan dalam menghadapi seluruh kehidupannya dan mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkungannya lewat kegiatan pembelajaran pendidikan IPS di sekolah. Dengan demikian, materi pelajaran yang disajikan tidak hanya sebatas materi pengetahuan saja, tetapi juga mencakup nilai-nilai yang harus

melekat pada diri siswa agar dapat diajarkan kepada generasi penerus bangsa, sebagai suatu pengetahuan dan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPS.²²

Pendidikan IPS harus dikembangkan berdasarkan realitas kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa sehingga dengan hal tersebut akan mampu menumbuhkan siswa yang baik yang mampu memahami dan mampu mengkaji secara kritis kehidupan sosial di sekitarnya serta mampu berperan aktif dalam lingkungan, baik bermasyarakat, bernegara, maupun bermasyarakat dunia.

Dalam proses belajar, sumber belajar merupakan data dan informasi yang sangat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Ada empat jenis lingkungan yang bisa dijadikan sumber bahan Pengetahuan Sosial, antara lain: lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan agama dan lingkungan manusia sebagai nara sumber, dalam hal pembelajaran IPS maka keempat jenis lingkungan ini dapat digunakan. Sumber pembelajaran IPS dapat menggunakan sumber (buku teks, majalah atau koran, dan media massa lainnya), media dan alat pengajaran, situasi, dan kondisi kelas serta lingkungan. Bagi guru IPS buku bukan satu-satunya sumber pembelajaran yang dapat digunakan, karena buku pada umumnya memuat informasi yang sudah lama. Media, alat peraga dan lingkungan dalam pengajaran merupakan sumber pembelajaran yang dapat membantu guru dalam melaksanakan perannya sebagai demonstrator. Banyak sumber bahan pembelajaran berasal dari masyarakat sekitar dan sangat menarik serta relevan untuk dibicarakan di kelas karena:

- a. Banyak kejadian faktual baik alamiah maupun sosial yang baru dan terus berkembang, seperti keadaan fisik daerah, iklim, luas dan keadaan tanah,

²²Yusuf Falaq, "Nilai-Nilai Sosial Tradisi Gusjigang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial" 10, no. 01 (2023): 60, <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.53199>.

kekayaan sumber alam, yang semuanya mempengaruhi cara hidup, adat istiadat dan kebudayaan daerah tersebut. Demikian juga keadaan demografis daerah itu, seperti : jumlah dan taraf kepadatan penduduk, asal dan keturunan mereka, susunan, mata pencaharian, tingkat pendidikan dan hal-hal lain yang bisa dijadikan bahan pelajaran pengetahuan sosial.

- b. Pada setiap kelompok masyarakat terdapat lembaga-lembaga yang digunakan mengatur tata kehidupan anggotanya, seperti lembaga pemerintahan, baik di pusat maupun daerah, juga lembaga dan organisasi politik, sosial, budaya, olah raga dan perekonomian merupakan bahan penting bagi pelajaran bidang studi pengetahuan sosial.
- c. Pada setiap kelompok masyarakat terdapat lembaga-lembaga yang digunakan mengatur tata kehidupan anggotanya, seperti lembaga pemerintahan, baik di pusat maupun daerah, juga lembaga dan organisasi politik, sosial, budaya, olah raga dan perekonomian merupakan bahan penting bagi pelajaran bidang studi pengetahuan sosial.

Hal-hal di atas amat penting untuk dipelajari, karena sifat masyarakat yang dinamis, nyata, dan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang terus tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, sumber bahan pengetahuan sosial dapat berasal dari lingkungan peserta didik.²³

Lingkungan sebagai salah satu sumber belajar dalam IPS dapat dibedakan menjadi empat macam :

²³ Mardhotillah Nachrawie, “*Sumber Belajar Lingkungan Dalam Pembelajaran Ips Di Smpn 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu,*” Jurnal Socius 6, no. 02 (2017): 189, <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v6i02.3469>.

- a. Lingkungan alam (lingkungan geografi) Lingkungan alam adalah kondisi alam fisik suatu tempat baik abiotik maupun biotik yang belum banyak dipengaruhi oleh campur tangan manusia yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia
- b. Lingkungan sosial
Lingkungan sosial adalah pola kehidupan sosial manusia dalam hubungannya dengan manusia lainnya baik secara individu maupun kelompok, seperti keluarga, keturunan, tetangga, teman, organisasi sosial, masyarakat, bangsa, dan sebagainya.
- c. Lingkungan budaya (lingkungan ekonomi)
Lingkungan budaya adalah segala kondisi, baik yang berupa materi atau benda maupun non materi yang dihasilkan oleh manusia melalui aktivitas, kreativitas, dan pencapaian yang berpengaruh terhadap lingkungan manusia.
- d. Lingkungan psikologis
Lingkungan psikologis adalah suasana psikologis yang melingkupi kehidupan manusia yang bertempat tinggal di wilayah tersebut seperti suasana lingkungan yang tenang, damai, tenteram, aman, tertib, indah, suasana lingkungan yang gaduh, menegangkan, ketakutan, brutal dan sebagainya.²⁴

Sumber belajar merupakan sesuatu yang penting karena dapat turut memperlancar Proses Belajar Mengajar (PBM). Guru bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas peranan dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar

²⁴ Wurdjinem, "Pengembangan Sumber Belajar IPS Melalui Pemanfaatan Lingkungan Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Di Sekolah Dasar," Cakrawala Pendidikan, 2006.

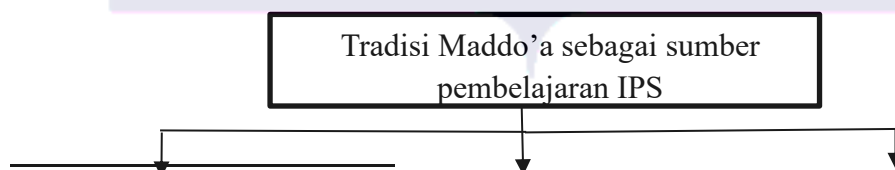
sangat penting.²⁵ Namun, masyarakat, budaya dan tradisi juga bisa dijadikan sumber belajar termasuk juga bisa menjadi sumber belajar IPS di sekolah.

Karakteristik pembelajaran IPS ini mengutamakan hal-hal, arti, dan penghayatan terhadap lingkungan sosial yang fakta atau real untuk menelaah suatu masalah-masalah kehidupan bermasyarakat sesuai pengalaman permasalahan di kehidupan sehari-harinya baik berupa perbedaan pendapat, kebutuhan ekonomi, budaya, dan lain-lain. Selain itu, masalah pembelajaran IPS ini juga bersifat meluas atau komprehensif, sehingga dibutuhkan suatu pemikiran yang analitis, rasional, dan kritis.

Karakteristik pembelajaran IPS merupakan teori bagaimana membina kecerdasan sosial yang mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, berwatak, dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisis serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran IPS sedemikian rupa melalui pemahaman konsep dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik IPS itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

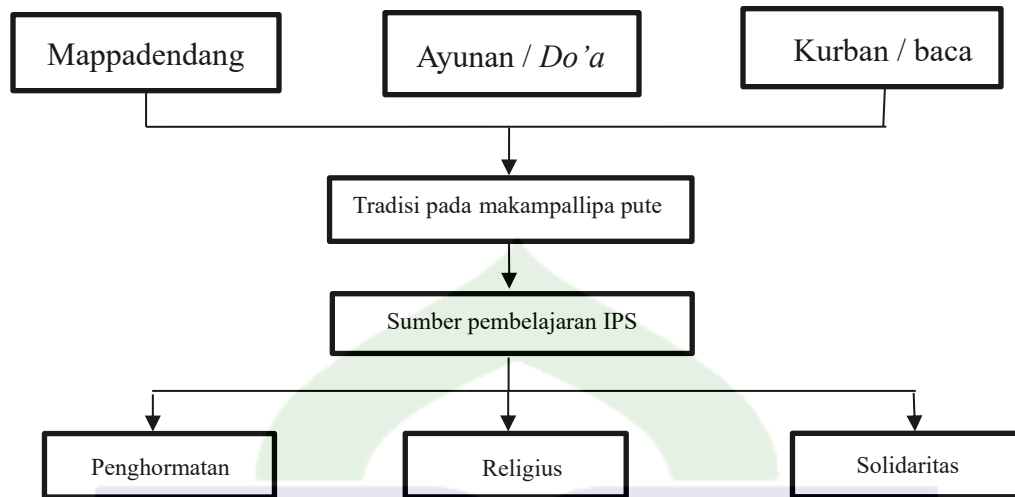
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.²⁶ Untuk memudahkan penelitian ini penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:



²⁵ Susilo Dewi, Tukidi, and Aisyah Nur Sayidatun Nisa, "Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Ips Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 29 Semarang," *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (2019): 97, <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i1.30456>.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kom binasi (mixed methods)* (alfabeta : bandung 2012)



Gambar 2.1 Kerangka pikir

Maddo'a salah satu tradisi yang masih dilakukan sampai saat ini, *Maddo'a* adalah rangkaian perayaan pesta panen *mappadendang* yang dilakukan desa Samaenre berkat kesyukuran atas berlimpahnya hasil panen. *Maddo'a* itu berupa ayunan tinggi yang dilaksanakan satu tahun sampai dua tahun sekali setiap akhir panen. Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sumber belajar merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya sumber belajar seseorang tidak dapat mengumpulkan informasi atau pengetahuan yang akan dipelajari sebagai pengetahuan baru yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Karakteristik pembelajaran IPS merupakan teori bagaimana membina kecerdasan sosial yang mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, berwatak, dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisis serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Sumber belajar sangat dibutuhkan untuk menggali semua informasi yang diperlukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti seperti apa gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai narasumber dengan mengajukan pertanyaan umum dan agak luas. Penelitian kualitatif digunakan karena sesuai dengan konsep penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Nilai sosial pada tradisi *Maddo'a* sebagai sumber pembelajaran IPS.

Jenis penelitian yang dilakukan ialah jenis penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Lokasi penelitian: Penelitian ini akan dilaksanakan di desa Samaenre yang berada di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Pemilihan Lokasi dikarenakan disanalah tempat dilaksanakannya Tradisi *Maddo'a*.
2. Waktu penelitian: Peneliti ini akan membutuhkan waktu untuk mengumpulkan data yang akurat. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Fokus penelitian inilah yang nantinya akan berfungsi memberi batas hal-hal yang akan peneliti teliti. Penelitian ini berfokus pada nilai sosial pada tradisi *Maddo'a* sebagai sumber pembelajaran IPS: studi pada makam Pallipa pute desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang. Dilakukan dengan cara observasi dan

wawancara kepada narasumber. Perkembangan sosial diidentifikasi melalui wawancara terstruktur.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data penelitian lapangan (*field research*) karena data diperoleh dari lapangan. Sedangkan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder Sedangkan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara dan observasi. Data primer pada penelitian ini yaitu data data yang didapatkan langsung dari narasumber yaitu hasil wawancara masyarakat.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan.³² Dengan informasi yang di dapatkan dari pihak-pihak yang memahami/mengetahui permasalahan ini.

E. Teknik dan instrument pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, dikenal dengan beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain adalah : wawancara, observasi, studi dokumentasi.³³

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

³²Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Cet.I; Jakarta: Sinar Grafika, 2015), h. 106.

³³Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*(Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 15.

pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁴ Narasumber yang akan diwawancara adalah masyarakat.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku serta landasan suatu sistem tersebut. Definisi di atas menyiratkan bahwa observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan.³⁵ Peneliti akan melakukan observasi kepada Masyarakat, observasi yang dilakukan yaitu berkunjung atau datang langsung untuk mengamati perilaku objek penelitian di desa Katteong Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agendaman sebagainya yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diteliti.³⁶ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa kamera dan perekam suara untuk mengambil gambar atau audio pada saat proses wawancara peneliti dengan narasumber.

F. Uji Keabsahan Data

³⁴Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan FocusGroupsSebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif, h. 29.

³⁵Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif, h. 131.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 231.

Setelah peneliti mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data adalah suatu tingkat ukuran kebenaran atas data yang telah dihimpun dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Mengingat data yang terkumpul merupakan data yang sifatnya kualitatif, maka dalam menganalisis datanya digunakan analisis deskriptif. Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan pengujian data triangulasi.

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sebagai metodologi penelitian telah digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial.

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam triangulasi sumber, peneliti akan berusaha membandingkan data dari hasil narasumber yang berbeda.

b. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data dapat diperiksa melalui Wawancara, Observasi, dan catatan. Jika teknik pengujian data *plausibility* menghasilkan data yang berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan untuk memastikan data mana yang dianggap benar setelah dilakukan wawancara di masyarakat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk

kemudian dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapat dari lapangan.³⁷ Patton menyatakan bahwa dalam penelitian ini digunakan studi kasus kualitatif, sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Langkahnya yaitu menelaah seluruh data yang ada, kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya berdasarkan asumsi pendekatan proses komunikasi sehingga datanya sudah jenuh.

Peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman yaitu Reduksi data, sajian data, dan verifikasi kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut.³⁸

- a) Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memusatkan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data bertujuan untuk menentukan kembali data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang akan penulis kaji. Melakukan reduksi data secara abstrak, yaitu berusaha untuk meringkas inti, proses, dan pernyataan yang diperlukan. Datanya tentang relevansi tradisi maddo'a terhadap nilai-nilai sosial (studi pada makam pallipa pute desa katteong mattiro some kabupaten pinrang).
- b) Sajian data (*display data*) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data yang dimaksud adalah untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang pengaruh gadget terhadap nilai moral dan agama pada anak usia dini, artinya data yang telah dirangkum tadi

³⁷Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002) h.209-210.

³⁸Nurul Zuriah, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2017).

kemudian dipilih, sebaiknya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan.

- c) Verifikasi dan atau menyimpulkan data yaitu sebuah interpretasi makna data dalam konfigurasi, jelas menunjukkan jalur kausalnya untuk membuat proposisi yang terkait dengannya. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil reduksi data dan yang merupakan kesimpulan sementara. Peneliti akan kembali kelokasi penelitian untuk mengumpulkan data kembali untuk memperoleh bukti-bukti yang kuat di lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Upacara Adat *Maddo'a*

Upacara adat *Maddo'a* yang dilakukan oleh masyarakat desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang merupakan pesta perayaan para warga masyarakat setelah mereka melakukan panen padi, sebagai ekspresi kegembiraan dan kesyukuran terhadap tuhan yang maha esa atas keberhasilan yang di dapatkan oleh bertani.

Kata *Maddo'a* berasal dari bahasa bugis yaitu *mattojang* yang berarti berayun/bermain ayunan. Adanya ayunan yang sangat tinggi di tengah-tengah tempat perayaan menjadi daya tarik bagi masyarakat desa tetangga untuk menghadiri perayaan ini. Ayunan akan terpasang sampai seluruh rangkaian acara pesta panen *Maddo'a* berakhir. Ayunan yang telah menjadi ikon dari perayaan ini dimaksudkan sebagai ajang hiburan, *pallajang sumanga* serta uji nyali.

Upacara adat *Maddo'a* tidak lain merupakan budaya cerminan masyarakat desa Samaenre yang telah di lestarikan dari raja-raja zaman dahulu kala sampai bentuk turun temurun yang eksitensinya masih di perhatikan oleh masyarakat desa Samaenre. Karena keberadaannya dianggap penting oleh masyarakat setempat dan mengenalnya dengan istilah pesta panen atau upacara adat.

Pelaksanaan upacara *Maddo'a* oleh masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang tidak dilakukan begitu saja, tetapi melalui proses yang memakan waktu kurang lebih sebulan. Proses pelaksanaan upacara adat *Maddo'a* mencakup beberapa rangkaian kegiatan antara lain tahap perencanaan, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya penulis menguraikan satu persatu tahapan.

a. Tahap perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan tanpa perencanaan yang matang tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Demikian pula pada proses pelaksanaan upacara adat *Maddo'a*, perencanaan adalah tahap awal menuju proses selanjutnya. Kesuksesan pada tahap awal ini menjadi indikator kesuksesan untuk tahap berikutnya.

Pada tahap perencanaan semua elemen masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang (Kepala adat, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda) diundang untuk menghadiri temu bicara, atau disebut *tudang sipulung*. Keterlibatan semua warga mengindikasikan kegiatan ini sebagai bentuk kebersamaan. Dalam pertemuan ini yang menjadi topik pembicaraan adalah seputar pelaksanaan upacara adat *Maddo'a* termasuk beberapa banyak dana yang harus dibebankan masyarakat, masing-masing peserta rapat di beri hak berbicara untuk menyampaikan saran atau argumentasi berkaitan dengan seluk beluk pelaksanaan upacara adat *Maddo'a*.

1) Penetapan waktu pelaksanaan

Pelaksanaan upacara adat *Maddo'a* dilakukan setelah semua masyarakat melakukan panen padi di sawahnya. Penetapan ini berlaku sejak dari dahulu sampai sekarang yang dilakukan setiap selesai panen padi dan rangkaian ritual upacara adat dilaksanakan setiap hari jum'at, tetapi *Maddo'a* bisa dilakukan setiap saat dan kapan saja. Menurut salah seorang informan menjelaskan waktu pelaksanaan *Maddo'a* sebagai berikut:

“riolo dena pigau taue ri bulan Muharram tapi riwattu melo napigau inne maddoa kabatulang Kapala desana riyasang sudirman napalaba mua ipigau yae taradisie tapi angka parillauanna waktu ipigau iye jamang jamange riulang makanjae na mabbarakka ipigaue”

“*Riolo dena pigau taueri bulan muharram tapi riwattu mammulanna tuo ase e' riwattu melo napigau inne Maddo'a e kabatulang kapala desana riyasang Sudirman, napalaba mua ipigau yae tradisie tapi angka parillauanna waktu ipigau iye jamang-jamang e ri ulang makanjae na mabbarakka ipigaue*”.³⁹

Artinya :

“ Dahulu pelaksanaannya bukan pada bulan muharram tetapi pada saat padi mulai tumbuh, namun pada saat ingin melaksanakan proses adat *Maddo'a* yang pada saat itu kebetulan yang menjadi kepala desa bernama sudirman, mengizinkan untuk melaksanakan tradisi tersebut dengan syarat proses pelaksanaannya harus pada bulan yang baik dan berkah.

Lanjut dari salah seorang narasumber sebagai berikut :

“wattu ipigau upacara maddoa riasso jumapi nasaba iyanaro asso kamenang makanja makarama nannia saba asso arajangtoi”

“*wattu ipigau upacara Maddo'a riasso jumatpi nasaba iyanaro asso kamenang makanja, makarama nannia saba asso arajangtoi*”.⁴⁰

Artinya:

³⁹ Amina, Tokoh Masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara oleh penulis di Desa Samaenre, 26 November 2024

⁴⁰ I pipa, Tokoh Masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara oleh penulis di Desa Samaenre, 28 November 2024

Waktu pelaksanaan upacara adat *Maddo'a* adalah setiap hari jumat karena merupakan hari yang baik, keramat serta merupakan hari kebesaran.

2) Penetapan waktu pelaksanaan

Pelaksanaan upacara adat *Maddo'a* dilakukan setelah semua masyarakat melakukan panen padi di sawahnya. Penetapan ini berlaku sejak dari dahulu sampai sekarang yang dilakukan setiap selesai panen padi dan rangkaian ritual upacara adat dilaksanakan setiap hari jum'at, tetapi *Maddo'a* bisa dilakukan setiap saat dan kapan saja.

Lanjut dari salah seorang narasumber sebagai berikut :

“wattu ipigau upacara addo'a riasso jumatpi nasaba iyanaro asso kamenang makanja, makarama nannia saba asso arajangtoi.”

“wattu ipigau upacara Maddo'a riasso jumatpi nasaba iyanaro asso kamenang makanja, makarama nannia saba asso arajangtoi.”⁴¹

Artinya:

Waktu pelaksanaan upacara adat *Maddo'a* adalah setiap hari jumat karena merupakan hari yang baik, keramat serta merupakan hari kebesaran.

3) Penetapan tempat pelaksanaan

Penetapan tempat pelaksanaan upacara adat *Maddo'a* dilaksanakan di rumah kepala adat yakni La moncong. Prioritas rumah kepala adat (La moncong) dijadikan sebuah objek perayaan upacara adat *Maddo'a* karena pada pelaksanaanya kepala adatlah yang akan memulai upacara adat tersebut.

b. Tahap persiapan

Sebelum diadakan adat *Maddo'a* diperlukan persiapan agar upacara adat

⁴¹ I pipa, Tokoh Masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara oleh penulis di Desa Samaenre, 28 November 2024

tersebut dapat berjalan dengan lancar. Adapun proses persiapan yang harus dilakukan sebelum *Maddo'a* menurut salah seorang narasumber berikut ini :

“idii masyarakatae narekko yussengni melo ipigau upacara tradisi Maddo'a e, masseddiini lao mala ao yang meloe ipake patottongngi do'a e nasaba iyanae passeddingatta ri kampongngge.”

“ Idi masyarakatae narekko yussengni melo ipigau upacara tradisi Maddo'a e, masseddiini lao mala ao yang meloe ipake patottongngi do'a e nasaba iyanae passeddingatta ri kampongngge.”⁴²

Artinya:

“Kami masyarakat ketika sudah mengetahui akan dilksanakannya upacara tradisi *Maddo'a*, kami akan bersama sama mengambil bambu yang akan digunakan dalam mendirikan sebuah ayunan. Inilah bentuk rasa persatuan dikampung ini’.

c. Tahap pelaksanaan

Upacara adat *Maddo'a* dilaksanakan selama bulan muharram, berdasarkan hasil wawancara ada beberapa narasumber mengatakan bahwa bukan hanya bulan muharram saja tetapi kapan saja bisa asalkan bulan baik .

2. Presepsi Masyarakat Desa Samaenre Terhadap Upacara Adat *Maddo'a*

Hasil penelitian merujuk pada presepsi masyarakat desa samaenre terhadap upacara tradisi *maddo'a*, dalam hasil penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan kepada masyarakat desa samaenre, adapun hasil pengamatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Menurut La moncong pentingnya *maddo'a* adalah:

“addo'a artinna acara pesta panen pakkamponge yang ilaksanakan sitaung atau duattaung . Kewajiban yang ipigau sebagai tanra sukkurulao puang Allah taala nasaba purai massangking.”

⁴² Amina, Tokoh Masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara oleh penulis di Desa Samaenre, 26 November 2024

“Maddo’a artinna acara pesta panen pakkamponge yang dilaksanakan sitaung atau duattaung . Kewajiban yang ipigau sebagai tanra sukkurulao puang Allah taala nasaba purai massangking.”⁴³

Artinya :

Maddo’a merupakan pesta panen rakyat yang dilaksanakan 1 sampai 2 tahun sekali. Hal ini wajib dilaksanakan sebagai tanda syukur kepada yang maha kuasa atas alhasil padi.

Do’a itu sendiri dimaksudkan adalah simbol dari *wanua’e* atau kampung yang memiliki empat unsur utama sebagai berikut:

- 1) Kepala kampung: suatu wilayah atau tiap-tiap daerah memiliki suatu pemimpin sebagai panutan dalam perkembangan masyarakat baik itu dalam aspek sosial, budaya dan agamanya.
- 2) Imam kampung: melaksanakan memimpin kegiatan keagamaan, peningkatan peribadatan, dan peningkatan pendidikan agama dalam masyarakat.
- 3) Sandro kampong (kampung) : pelindung, tabit yang akan menjaga keamanan kampung.
- 4) Madu ; merupakan kelompok masyarakat yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah yang saling berinteraksi.

Lanjut dari pernyataan Nasruddin selaku masyarakat atau guru IPS, seperti berikut ini:

“mpe kedo makanjae wajib ipappitang nasaba pammasena puang Allah taala. ang maha penyayang yang nalengngi saba pakkamponge, na nyaleng asalamakang na addising-disingang lao masyarakatae, innena toli napigau tomatoatta riyolo yanae mancaji saba na napigau yasangnge tradisi addo’a nasaba maloppo wassele galung iya naruntue na masannang nyawana.”

“ Ampe kedo makanjae wajib ipappitang nasaba pammasena puang Allah taala. Yang maha penyayang yang nalengngi saba pakkamponge, na

⁴³La Moncong, Tokoh Adat Desa Samaenre, Wawancara 26 November 2024

*nayaleng asalamakang na addising-disingang lao masyarakae, innena toli napigau tomatoatta riyolo. Iyanae mancaji saba na napigau yasangnge tradisi Maddo'a nasaba maloppo wassele galung iya naruntue na masannang nyawana.*⁴⁴

Artinya :

“Sikap dan perilaku yang baik harus ditunjukkan karena dengan rahmat Allah Swt. Yang maha Penyayang yang memberikan pertolongan kepada kampung ini, sehingga bisa memberi keselamatan dan kesehatan kepada masyarakat, inilah yang di lakukan para leluhur terdahulu. Sehingga menjadi alasan dilaksanakannya upacara adat maddo'a tersebut karena mendapat hasil panen padi yang melimpah membuat hati bersuka cita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat desa samaenre bahwa selain upacara tradisi Maddo'a ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada sang pencipta. Selain itu, masyarakat setempat juga mengadakan tradisi ini untuk mengenang jasa leluhur. Salah seorang informan yaitu amina menjelaskan sebagai berikut:

“yatu nasang addo'a tau rioloe mappada ana loloe yang idoa, irannuangngi tuoi naruntu deceng, angkato ritalla pangonroang ase yana matu melo ibaca-bacai mappada yasang lesung ipake mappadendang nonie irita asseddinganna adddo'a, iyena na sukkuruki pole amaseangna puang llah taala nasaba naangkalingai parillauanna masyarakat e nasaba jadimuai asena. Riwattu maggere manui naniakkangngi lao acarae pake ati macanning wassele jadinna asena pakkampongng, beccu battoa wasselena napaleangnge natarimai mdeceng. Naia tau dena sukkuru lao puang llah taala iyanatu tau masessa atinna , yaena pattujuanna na pugau taue yae nasaba degaga onroatta marillau sangadinna lao puang e.”

“Iyatu nasang Maddo'a tau rioloe mappada ana loloe yang idoa, irannuangngi tuoi naruntu deceng, angkato ritalla pangonroang ase. Iyana matu melo ibaca-bacai mappada yasang lesung ipake mappadendang nonie irita asseddinganna Madddo'a, iyena na sukkuruki pole amaseangna puang Allah taala nasaba naangkalingai parillauanna masyarakat e nasaba jadimuai asena. Riwattu maggere manui naniakkangngi lao acarae pake ati macanning wassele jadinna asena pakkampongng, beccu battoa wasselena

⁴⁴ Nasruddin, Guru IPS SMP Negeri 3 Pinrang, Wawancara 28 November 2024

napaleangnge natarimai madereng. Naia tau dena sukkuru lao puang Allah taala iyanatu tau masessa atinna , yaena pattujuanna na pugau taue yae nasaba degaga onroatta marillau sangadinna lao puang e."⁴⁵

Artinya :

"Yang dimaksud dengan *Maddo'a* oleh orang dahulu mengibaratkannya seperti seorang bayi sedang di ayun, yang di harapkan agar hidupnya mendapat kebaikan. Selain ada pula yang di maksud dengan *Datu Ase* (penjaga padi). Inilah yang nantinya akan di baca-bacai. Seperti halnya dengan lesung (di gunakan saat mappadendang) merupakan satu kesatuan dari *Maddo'a*, hal inilah yang harus di syukuri atas berkat Allah SWT yang maha penyayang yang mengabulkan permohonan masyarakat, sehingga upacara adat tersebut dapat dilaksanakan sebagai tanda syukur atas hasil padi. Pada saat menyembelih ayam maka di niatkanlah (bismillahirrahmanirahim, saya ingin melaksanakan adat tersebut pada kampung ini). Jadi besar kecilnya hasil yang di dapat harus tetap di syukuri, karena apabila seseorang tidak ingin bersyukur kepada Allah Swt, maka dialah orang yang selalu tersiksa batinnya. Inilah tujuan dari pelaksanaan tradisi tersebut, yang tidak ada tempat untuk meminta selain kepada Allah Swt."

Kutipan wawancara di atas mengungkapkan bahwa upacara adat *maddo'a* merupakan pesta panen rakyat yang masih dipertahankan oleh masyarakat desa samaenre sejak dari nenek moyang atau leluhur hingga saat sekarang ini. Upacara adat *Maddo'a* dilaksanakan satu kali dalam setahun pada bulan muharram sebagai tanda rasa syukur kepada Allah Swt atas melimpahnya hasil panen yang didapatkan. Dengan demikian pelaksanaan upacara adat *Maddo'a* yang selama ini dilakukan merupakan wujud legitimasi dan penghormatan dari masyarakat tani kepada budaya leluhurnya, karena bagi masyarakat desa samaenre pelaksanaan upacara adat *Maddo'a* adalah satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan mereka.

Perbedaan pesta panen atau adat *Maddo'a* dengan desa lain ialah penetapan waktu pelaksanaan, dimana biasanya pelaksanaan, dimana biasanya pelaksanaannya ditentukan oleh kepala adat, selain itu perbedaanya juga terdapat pada proses

⁴⁵Amina, Tokoh Masyarakat Desa Samaenre, Wawancara 26 November 2024

pelaksanaannya, biasanya hanya dilakukan dalam waktu satu atau dua tahun sekali. Hal ini justru berbeda dengan yang terjadi di desa samaenre. Seperti pendapat I pipa sebagai berikut :

“cara addo’a ipigau sitaung atau dua taung. ninna pakkampongngge pada bawai barra atau doi untuk nabaliwi tambai ongkoso iya meloe ipake aria acara addo’a sitinaja sibawa dallena.”

“ Acara Maddo’a ipigau sitaung atau dua taung. Sininna pakkampongngge pada bawai barra atau doi untuk nabaliwi tambai ongkoso iya meloe ipake aria acara Maddo’a sitinaja sibawa dallena.”

Artinya :

“ Upacara adat Maddo’a dilaksanakan setiap setahun atau dua tahun sekali , selain itu masyarakat membawa seadanya atau semampunya beras atau uang untung membantu dana pelaksanaan tradisi Maddo’a. Dari persepsi masyarakat bahwa tidak akan terjadi bencana ataupun kemalangan yang akan menimpah masyarakat jika tradisi tersebut masih terus dilaksanakan. Namun, apabila masyarakat sudah meninggalkan upacara tradisi tersebut maka hal terjadi sesuatu yang buruk akan menimpah desa tersebut.⁴⁶

Seperti yang diungkapkan oleh La moncong selaku tokoh adat setempat sebagai berikut:

“ da addo’a natappari taue riolo dena ulle ipasalai, nasaba riolo natappari taue narekko dena ipigau angka abala loppo melo tappa aria kampongngge, na lannyato barakkana.”

“ Ada Maddo’a natappari taue riolo dena ulle ipasalai, nasaba riolo natappari taue narekko dena ipigau angka abala loppo melo tappa aria kampongngge, na lannyato barakkana.”

Artinya

“ Tradisi *maddo’a* merupakan adat yang telah di yakini sejak dahulu sehingga tidak boleh ditinggalkan, apabila adat tersebut ditinggalkan akan terjadi bencana besar yang akan menghancurkan kampung ini, maka hilanglah semua

⁴⁶ I pipa, Tokoh Masyarakat Desa Samaenre, Wawancara 28 November 2024

berkah yang di peroleh.”⁴⁷

Lanjut dari pernyataan Amina selaku tokoh masyarakat mengungkapkan bahwa:

“ na iya tau madereng e na nallupai adae serena asso matu ipappitangngi abala. anaro matu patalingai sessana abalae na sere monri nasassai alena.”

“ na iya tau madereng e na nallupai adae serena asso matu ipappitangngi abala. Yanaro matu patalingai sessana abalae na sere monri nasassai alena.”

Artinya:

“ Ketika seseorang telah berhasil lantas melupakan tradisi tersebut. Maka pada suatu saat nanti dia akan mendapatkan balasan berupa suatu bencana. Sehingga dia akan menyadari betapa sulitnya bencana itu, dan pada akhirnya timbul dalam dirinya atas perbuatannya.”⁴⁸

Presepsi yang dikemukakan Desa Samaenre kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang terhadap upacara Tradisi *Maddo'a* selain dalam bentuk rasa syukur kepada Allah Swt dan para leluhur juga terdapat dalam kehidupan sosial.

3. Nilai Sosial yang terdapat pada tradisi *Maddo'a* yang dijadikan sumber pembelajaran IPS

Hasil penelitian merujuk pada fokus penelitian pertama yaitu berkaitan dengan nilai sosial masyarakat Desa Samaenre dalam tradisi *Maddo'a*, dalam proses pengamatan penelitian dimana tradisi *Maddo'a* ini tidak hanya dilakukan saat panen saja tapi melainkan melihat dari kondisi dana masyarakat, namun secara pengamatan penelitian masyarakat pedesaan memiliki keberagaman baik dari segi adat, pola komunikasi sesama anggota masyarakatnya. Berikut hasil pengamatan peneliti terkait dengan nilai sosial tradisi *Maddo'a*:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Peneliti

⁴⁷ La moncong, *Tokoh Adat Desa Samaenre* , wawancara 26 November 2024

⁴⁸ Amina, *Tokoh Masyarakat Desa Samaenre*, Wawancara 26 November

Aspek yang di amati	Hasil Pengamatan
Nilai tradisi <i>Maddo'a</i>	Bagi Masyarakat pedesaan yang masih menganut pola pertanian tradisional terjadi hubungan yang erat antar sesama anggota Masyarakat yang lain. Hal ini tentunya dikarenakan dalam proses pertanian tradisional menjunjung tinggi tolong menolong dan gotong royong, apalagi dengan sistem tradisional yang menyebabkan antar petani saling bantu membantu dan tolong menolong antar sesama warga Masyarakat lainnya. Guru IPS disaat mengaplikasikan nilai-nilai tradisi <i>Maddo'a</i> terhadap siswanya pada saat pembelajaran IPS karena didalamnya terkandung nilai-nilai seperti, Nilai solidaritas, nilai persatuan, nilai gotong royong, dan nilai silaturahmi yang bisa di aplikasikan ke kehidupan sehari-hari.

SumberData : Hasil Pengamatan, 2024

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Peneliti

Aspek yang di amati	Hasil Pengamatan
---------------------	------------------

Aspek yang di amati	Hasil Pengamatan
Nilai tradisi <i>Maddo'a</i>	1. Nilai Solidaritas Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan, rasa empati antar sesama manusia. Dalam pelaksanaan upacara adat <i>Maddo'a</i> dimana setiap masyarakat berhak turut serta dan bersuka ria tanpa adanya diskriminasi dari segi status sosial ada dikalangan masyarakat. Setiap masyarakat atau masyarakat luar yang berkunjung ke lokasi pelaksanaan upacara adat <i>Maddo'a</i> selalu menjaga ketertiban, dan kesopanan dari proses pelaksanaan upacara adat <i>Maddo'a</i>. dan solidaritas juga terdapat didalamnya kegotong royongan dan persatuan, bentuk kegotong royongan masyarakat Desa Samaenre terdapat pada proses pelaksanaannya, dimana masyarakat bekerja sama untuk menyelamatkan mendirikan <i>do'a</i> atau ayunan yang digunakan dalam upacara adat <i>Maddo'a</i> sebagai daya tarik bagi masyarakat dari desa lain. Persatuan masyarakat desa samaenre dalam pelaksanaan upacara adat <i>Maddo'a</i> bukan hanya dengan bentuk tenaga saja, melainkan dengan dalam pelaksanaannya masyarakat membawa beras semampunya dalam setiap keluarga, uang dan belundra, tujuannya untuk membantu melaksanakan upacara adat <i>Maddo'a</i>. Sesuai dengan pernyataan I pipa selaku tokoh Masyarakat : trdisi mdoa meag ailln nilai nsb msrk pkpoea n msrk pkpoea laieg nptuaoi sip sipktaun, sipklbin.

Aspek yang di amati	Hasil Pengamatan
	(tradisi Maddo'a mega ilalanna nilai nasaba masaraka pakamponge na masaraka pakkampong laingnge napatuoi sipa sipakatau na sipakalabi) Artinya : Melihat dari tradisi <i>Maddo'a</i> ini mengandung didalamnya nilai-nilai sosial karena Masyarakat setempat dengan Masyarakat luar membangun solidaritas tinggi karena mereka saling menghargai, menghormati atas sesama antar Masyarakat.⁴⁹ 2. Nilai penghormatan Nilai penghormatan dapat di artikan sebagai kekuatan yang di dukung oleh adanya kesadaran, kemampuan keinginan dan akal pikiran yang disandarkan pada kekuatan intelektual, rasional, moral, dan kepercayaan kepada tuhan. Selain itu nilai penghormatan cara memperlakukan seseorang atau sesuatu dengan menunjukkan rasa hormat terhadap perasaan, keinginan, hak dan tradisi mereka atas ritual penghormatan kepada leluhur terdahulu. Sesuai dengan pernyataan La moncong selaku tokoh adat atau Masyarakat : yea trdisiea tnia bw tr rs sukurut lao pua al t al tpi ak nilai ailln ynritu nilai silturmi ynritu supulolot poel mebl pd akai sipulu pulu, nilai mesdi. (yae tradisie tania bawang tanra rasa sukuruta lao puang allah taala tapi angka nilai ilalanna yanaritu nilai silaturahmi yanaritu supulolota pole mabela pada angkai sipulung pulung, nilai masseddi)

⁴⁹ I pipa, Tokoh Masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Samaenre, 28 November 2024

Aspek yang di amati	Hasil Pengamatan
	Artinya : adat <i>Maddo'a</i> selain tanda rasa syukur kepada Allah SWT yang maha penyayang, terdapat nilai-nilai didalamnya, seperti: Nilai silaturahmi , para kerabat yang jauh datang untuk berkumpul. Kedua terdapat nilai gotong royong, bersatu dalam melaksanakan adat tersebut, terdapat nilai solidaritas karena apabila telah dilaksanakan segala rangkaian acaranya, maka berkumpul masyarakat untuk makan bersama dengan perasaan gembira.⁵⁰ 3. Nilai religius (ungkapan rasa Syukur) Syukur merupakan suatu sifat yang penuh dengan kebaikan dan rasa hormat, berterimakasih kepada Allah serta mengagungkannya atas segala nikmat-Nya, baik yang diekspresikan dengan lisan yang dimantapkan dengan hati maupun dilaksanakan melalui perbuatan. Pelaksanaan upacara adat <i>Maddo'a</i> merupakan pelaksanaan yang didalamnya mengandung nilai religius (ungkapan rasa Syukur) kepada Allah Swt. dengan bentuk melaksanakan tradisi <i>Maddo'a</i> adalah Ketika Masyarakat telai usai <i>Mengngala Ase</i> (panen padi) dan memperoleh hasil panen padi yang melimpah maka mereka akan meluapkan rasa Syukur kepada Allah swt dengan melaksanakan tradisi <i>Maddo'a</i>. Sesuai dengan pernyataan Amina selaku tokoh Masyarakat : akn yea trdisiea nptujuai sip mkjea yippit poel pua al t al t melki ptolog lao kpoeg n yelki aslmek n adisig lao msrkea, aieynea npugau tomtot riaolo nmcji sb aijm yea trdisiea wesel poel aes mlipea (angkana yae tradisie napatujui sipa makanjae yappitang pole puang allah taala tanapodo nalekki patolong lao kampongne na yalekki asalamakang na adisingang lao masarakaa, iyenae napugau

⁵⁰ La Moncong, Tokoh Adat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Samaenre, 26 November 2024

Aspek yang di amati	Hasil Pengamatan
	<i>tomatoatta riolo namancaji saba ijama yae tradisie wassele pole ase mallimpae</i>) . Artinya : Adanya tradisi <i>Maddo'a</i> ini menunjukkan bahwa Sikap dan perilaku yang baik harus ditunjukkan karena dengan rahmat Allah Swt. Yang maha Penyayang yang memberikan pertolongan kepada kampung ini, sehingga bisa memberi keselamatan dan kesehatan kepada masyarakat, inilah yang di lakukan para leluhur terdahulu. Sehingga menjadi alasan dilaksanakannya upacara adat <i>Maddo'a</i> tersebut karena mendapat hasil panen padi yang melimpah membuat hati bersuka cita dan sebagai ungkapan rasa Syukur kami terhadap Allah swt.⁵¹

Tabel di atas menunjukkan bahwa Nilai-nilai tradisi *Maddo'a* di dalam masyarakat Samaenre banyak mengandung akan nilai-nilai didalamnya. Oleh karena itu, upacara adat *Maddo'a* perlu dijaga kelestariannya agar masyarakat senantiasa melaksanakan adat tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dari peneltian penulis, dari nilai-nilai tradisi *Maddo'a*, pertama nilai solidaritas, nilai penghormata, dan nilai religius.

B. Pembahasan

1. Proses pelaksanaan tradisi *Maddo'a* di Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

Pembahasan penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian berkaitan dengan proses pelaksanaan tradisi *Maddo'a* di Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Kata *Maddo'a* berasal dari bahasa Bugis yang berarti berayun/bermain ayunan. Adanya ayunan yang sangat tinggi di tengah-tengah tempat perayaan menjadi daya tarik bagi masyarakat desa tetangga untuk menghadiri

⁵¹ Amina, masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Samaenre, 26 November 2024

perayaan ini. Ayunan akan terpasang sampai seluruh rangkaian acara pesta panen *Maddo'a* berakhir. Siapapun bisa mencoba ayunan tersebut dengan syarat jika perempuan harus memakai sarung dan tidak sedang menstruasi ayunan yang telah menjadi ikon dari perayaan ini dimaksudkan sebagai ajang hiburan serta uji nyali.

Selain itu, diadakan juga kesenian *mappadendang* sebagai salah satu rangkaian dalam tradisi *Maddo'a*. *Mappadendang* merupakan acara puncak dari perayaan *Maddo'a* yang dimaksudkan sebagai rasa syukur kepada Tuhan atas melimpahnya hasil panen Masyarakat, *Mappadendang* dilakukan pada malam puncak dari perayaan *Maddo'a*. Kesenian *mappadendang* ini telah menjadi adat masyarakat Bugis sejak dulu kala dan turun temurun hingga saat ini. Pada dasarnya, *mappadendang* berupa penumbukan gabah pada lesung dengan alu (tongkat besar) sebagai penumbuknya. Adapun bunyi tumbukan alu ke lesung dilakukan secara silih berganti dengan nada dan nyanyian tertentu. Pelaku *mappadendang* didominasi oleh para perempuan yang diharuskan menggunakan sarung dan tidak sedang menstruasi. Namun ada juga beberapa laki-laki walaupun tidak sebanyak perempuan. Menurut Tri Bambang Prasetio menyatakan Tradisi *Mappadendang* di Kelurahan Wattang Bacukiki menunjukkan bahwa perempuan Muslim aktif dalam menjaga dan merayakan warisan budaya lokal. Tradisi ini menciptakan lingkungan yang inklusif di mana perempuan dapat berpartisipasi tanpa batasan agama, dan kerjasama yang baik antara laki-laki dan perempuan memperkuat nilai-nilai kesetaraan gender dalam masyarakat.⁵²

⁵² Tri Bambang Prasetio, *Perempuan dalam tradisi mappadendang (studi analisis kesetaraan gender di kelurahan watang bacukiki)*, 2023.

Berdasarkan teori Fungsional Struktural AGIL mengungkapkan bahwa, Tradisi *Mappadendang* masih memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Wattang Bacukiki. Fungsi Integrasi Sosial, Fungsi Identitas Budaya, Fungsi Budaya dan Keagamaan serta adanya aspek-aspek seremonial telah berubah menjadi acara seni dan perlombaan, tetapi tujuan mereka tetap sama dan tidak berkurang yaitu sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.⁵³

Pada hari terakhir diadakan makan bersama berupa kerbau dan sapi yang disumbangkan oleh masyarakat dari dalam maupun luar Desa. Sebelum makan, terlebih dahulu diadakan penyembelihan kerbau dan sapi di area perayaan *Maddo'a*. Setelah itu, kerbau dan sapi yang akan dimakan biasanya dibacakan zikir dan doa-doa oleh tokoh agama setempat. Makan bersama dihadiri oleh masyarakat sekitar, para pejabat daerah dan tamu penting.

Tradisi *Maddo'a* ini hanya dilaksanakan setahun sampai dua tahun sekali setiap akhir panen atas persetujuan pemangku adat dan masyarakat adat. Pada umumnya masyarakat yang bermukim di Desa Samaenre sebagian besar hidup dengan bercocok tanam, oleh karena kehidupan masyarakat Desa Samaenre yang bersifat agraris tak lepas dari kepercayaan masyarakat tentang kedatangan Pallipa Pute, menurut beberapa sumber dan warga yang bermukim di lingkungan makam Pallipa Pute terdapat sebuah sumur yang merupakan cikal bakal sumber mata air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan bercocok tanam, sumur ini berada dalam kompleks makam Pallipa Pute di Desa Samaenre beberapa sumber

⁵³ horiah, "Relationship Dan Pola Kerja Rumah Tangga Bagi Buruh Wanita Di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto," *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2019): h.32.

mengatakan bahwa sumur ini dibuat oleh Pallipa Pute dalam misinya menyiarkan Agama Islam.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh St. rahmadani Yasir menyatakan Persepsi masyarakat Samaenre mengenai tradisi *maddo'a* adalah tradisi tersebut tidak ditentukan mengenai berapa tahun sekali diadakan, asalkan dari warga setempat tidak mengungkit mengenai waktu pelaksanaannya, karena apabila salah seorang warga telah menetapkan waktu pelaksanan lantas tidak mengadakannya maka akan terjadi sesuatu di desa tersebut, seperti gagal panen. Selain itu, menurut warga setempat tradisi *Maddo'a* memberikan nilai positif terhadap warga setempat karena tradisi ini juga merupakan sarana untuk mempererat hubungan silaturahmi antar warga baik itu warga setempat atau pun warga dari luar daerah.⁵⁴

Proses pelaksanaan upacara adat *Maddo'a* mencakup beberapa rangkaian kegiatan antara lain: tahap perencanaan, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

a. Tahap persiapan

- 1) Penentu hari, sebelum dilaksanakan tradisi *Maddo'a* maka ketua adat yang bersangkutan akan memilih hari yang baik untuk melakukan tradisi *Maddo'a* karena menurut mereka ada waktu yang baik dan terkadang ada waktu yang mendatangkan keburukan. Memilih hari yang baik maknanya agar acaranya berjalan dengan baik dan lancar.
- 2) Alat dan bahan yang digunakan

Ada beberapa alat yang dipersiapkan sebelum melakukan tradisi *Maddo'a* yaitu

⁵⁴ St. rahmadani Yasir, *akulturasi islam dan tradisi Maddo'a pada Masyarakat desa samaenre kecamatan mattiro some kabupaten pinrang*, 2019.

- a) Palungan atau lesung yang berukuran 3 meter dan lebar 30 cm yang menyerupai perahu kecil yang terbuat dari kayu.
- b) Alu sepuluh buah ukuran 1,30 meter yang digunakan sebagai penumbuk.
- c) Dupa
- d) Passe palang 3 biji
- e) Benno
- f) Daun sirih atau ota
- g) Dan tembakau
- h) Beberapa sisir pisang raja
- i) Battang atau biji wijen
- j) Telur 10
- k) Sokko 2 warna hitam dan putih
- l) Ayam putih
- m) Sarung
- n) AO atau bambu 8 meter
- o) Rotan
- p) passio atau tali
- b. Tahap pelaksanaan
 - 1) Penggalian lubang bambu
 - 2) Mendirikan Do'a
 - 3) Mattoana (memberikan makanan 4 rupa atau 4 warna sokko atau beras ketan.
 - 4) Massikkiri jumat
 - 5) Pemotongan kerbau atau sapi di hari puncak acara.

6) Penutupan lubang

2. Nilai sosial yang terdapat pada tradisi *Maddo'a* sebagai sumber pembelajaran IPS.

Penelitian tentang nilai sosial yang terdapat pada tradisi *Maddo'a* sebagai sumber pembelajaran IPS menggambarkan sejumlah temuan yang menarik. Dalam konteks ini, Nilai sosial tradisi *Maddo'a* dalam pembelajaran ips sangat bermanfaat bagi siswa karena terkandung seperti, nilai solidaritas, nilai penghormatan, dan nilai religius . Untuk lebih jelasnya uraian sebagai berikut :

1. Nilai solidaritas

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan, rasa simpati antar sesama manusia. Nilai solidaritas adalah suatu nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap dirinya sendiri baik itu prinsip dasar yang menjadi acuan dalam mengkaji solidaritas itu sendiri mendorong terwujudnya sikap saling harga menghargai antar sesama individu atau golongan dengan seluruh kemungkinannya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh St. Rahmadani Yasir mengatakan Tradisi *Maddo'a* bagi masyarakat Samaenre seperti layaknya pesta rakyat yang dimana setiap perayaannya semua lapisan masyarakat berkumpul menjadi satu kesatuan dalam menyaksikan perayaan tradisi ini. Dapat dikatakan bahwa keberadaan tradisi *Maddo'a* ini memberikan fungsi positif bagi masyarakat sebagai sarana untuk mewujudkan solidaritas dan mempererat tali persaudaraan dan

kekeluargaan baik yang ada di desa Samaenre maupun di luar desa Samaenre.⁵⁵

Dalam pelaksanaan upacara adat *Maddo'a* mengandung makna kegiatan solidaritas yang cukup menonjol diantaranya tempat pelaksanaan upacara tradisi *Maddo'a* dimana setiap masyarakat berhak turut serta dan bersuka ria tanpa adanya diskriminasi dari segi status sosial ada di kalangan masyarakat. Setiap masyarakat atau masyarakat luar yang berkunjung ke lokasi pelaksanaan upacara tradisi *Maddo'a* selalu menjaga ketertiban, dan kesopanan dari proses pelaksanaan upacara adat *Maddo'a*. Hal tersebut bisa menjadi landasan dan prinsip dalam mengembangkan materi pembelajaran IPS karena keberhasilan pembelajaran IPS dilihat dari prinsip pembelajaran yang berarah lingkungan sebagai tempat masyarakat berintegrasi.

Selaras apa yang dikatakan oleh Nasruddin:

“inne acarae toli napigau taue sitaung atau dua taung na mega masaraka toli angka nasaba inne teradisie nala sukuran, tomatoe na balibolae mega lao baliwi tapi marommoto iyapa na mega tau narekko ipammulani acarae na pada lao manontong.”

“inne acarae toli napigau taue sitaung atau dua taung na mega masaraka toli angka nasaba inne teradisie nala sukuran, tomatoe na balibolae mega lao baliwi tapi marommoto iyapa na mega tau narekko ipammulani acarae na pada lao manontong.”

Artinya:

“Acara ini selalu dilaksanakan setiap tahun dan banyak masyarakat yang datang karena ini sudah menjadi tradisi sukuran, ibu-ibu tetangga ada yang ikut bantu tapi biasanya acaranya baru banyak warga pergi nonton”⁵⁶

Penjelasan dari guru di atas mengatakan bahwa kalau membantu sesama

⁵⁵ St. rahmadani Yasir, *akulturasi islam dan tradisi Maddo'a pada Masyarakat desa samaenre kecamatan mattiro sompe kabupaten pinrang, 2019.*

⁵⁶ Nasruddin, Guru IPS Desa Samaenre, Wawancara 27 November 2024

apalagi menolong apa lagi mengenai kepercayaan dan tujuan-tujuan dalam suatu ritual tradisi. Banyak cara supaya solidaritasnya tetap terjaga yaitu ikatan sosialnya yang dalam kehidupan sehari-harinya sesama petani maupun kelompok lainnya mereka tetap saling tolong menolong. Pemahaman masyarakat dalam sebuah tradisi *maddo'a* adalah pesta petani dan rasa syukur mereka kepadaNya. Tradisi yang secara turun temurun masih dilaksanakan yang mewujudkan rasa kebersamaan. Bentuk solidaritas yang dihasilkan dari hubungan sosial antar sesama masyarakat yaitu saling menolong disaat mereka yang berbeda startifikasi tapi menjalan tradisi yang sama mereka akan senantiasa saling membantu untuk melancarkan pelaksanaan tradisi sampai selesai di laksanakan.

Hubungan solidaritas mereka dalam kalrifikasi solidaritas mekanik karena diantara mereka terdapat spesialisasi dalam hal pembagian kerja didasarkan pada tingkat homogen yang tinggi dalam kepercayaan dan kepentingan bersama.kegiatan gotong royong masyarakat yang berdasarkan tradisi yang masih kental masih sering dijumpai dikalangan masyarakat di Desa Samaenre. Acara ini menjadi ajang hiburan bagi para tamu yang hadir, karena di dalam tradisi *maddo'a* mempertunjukkan aksi ayunan tinggi. Selain sangat menghibur bagi hadirin juga menunjukkan suatu pernyataan sikap dan kebersamaan para petani ugis dalam hal ini selalu bergotong royong, selain itu ada pula terkandung didalamnya nilai persatuan.

Nilai persatuan dalam ajaran islam secara umum disebut *ihkwan islamiyah* yaitu persaudaraan dalam islam baik itu saudara sesama manusia dan saudara seagama. Nilai persatuan antar masyarakat yang terlibat di dalamnya satu sama lain,

saling membutuhkan, saling ketergantungan, saling memberi yang pada gilirannya dapat menciptakan kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang.

Hikmah persatuan atau ukhuwah islamiyah adalah :

- a. Terciptanya persatuan dan kesatuan, sehingga suasana kebersamaan tercermin tentram, damai, penuh kekeluargaan, saling menghormati, dan menghargai.
- b. Memperkukuh akidah dan keyakinan kepada Allah Swt.
- c. Menjalin rasa solidaritas sosial.

Nilai persatuan masyarakat desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang dalam pelaksanaan upacara tradisi *Maddo'a* bukan hanya dengan bentuk tenaga saja melainkan dengan dalam pelaksanaannya masyarakat membawa semampunya beras dalam setiap keluarga dan uang, tujuannya untuk membantu melaksanakan upacara tradisi *Maddo'a* yang sebagaimana hasil wawancara menurut salah satu tokoh masyarakat yaitu Amina bahwa persatuan antar masyarakat sangat terjalin sangat baik dengan dapat melaksanakan upacara adat *Maddo'a* dengan baik dan lancar.

Gotong royong merupakan sikap dan tingkah laku yang di contohkan para leluhur bangsa ini untuk diturunkan kepada anak-anak bangsa sebagai generasi selanjutnya dimana didalamnya mengandung bangsa nilai-nilai positif, dan ini juga merupakan ciri khusus dari bangsa indonesia. Gotong royong adalah suatu kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Bila diamati dalam upacara

tradisi *Maddo'a* bentuk kegotong royongan masyarakat desa samaenre terdapat pada proses pelaksanaannya dimana masyarakat bekerja sama untuk menyelesaikan mendirikan *do'a* atau ayunan yang digunakan dalam upacara adat *Maddo'a* sebagai daya tarik bagi masyarakat dari desa lain. Selain itu masyarakat secara beramai-ramai dan saling membantu seperti memasak *sokko*, *likkua manu*, dan menu lainnya sebagai hidangan yang nanti dimakan bersama.

Hal ini sesuai ungkapan dari Marpaung yang terkandung dalam tradisi dimana masyarakat merasakan kebersamaan, kesempatan, harmoni Masyarakat, menghargai sesama manusia, menjaga adat, melestarikan tradisi, menjaga persatuan dan kesatuan (keserasian, keselarasan, serta keseimbangan).⁵⁷

Dipahami bahwa nilai tradisi *Maddo'a* sangat penting untuk menjadi dasar sumber pembelajaran IPS karena sifat masyarakat yang dinamis, nyata, dan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang terus tumbuh dan berkembang. Sumber belajar IPS yang dimaksud dalam penelitian ini ialah adanya suatu tradisi dalam masyarakat yang bisa menjadi sumber pembelajaran IPS yang dihubungkan dengan materi IPS, adapun materi yang cocok ialah materi pada kurikulum merdeka yaitu tema 1: keluarga awal kehidupan yang didalamnya mempelajari tentang:

a. Manusia sebagai makhluk sosial

Manusia sebagai makhluk sosial dapat diartikan bahwa manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan membutuhkan bantuan oranglain. Manusia

⁵⁷ Marpaung, ED. *Tradisi bakar batu bata di desa lubuk dendang kecamatan perbaungan kabupaten Serdang bedagai (disertasi doctor universitas Sumatera utara)*, 2021.

memiliki keterbatasan sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya sehingga manusia saling bergantung satu dengan lainnya.

b. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses sosial seumur hidup untuk mempelajari pola budaya, perilaku, dan harapan. Melalui sosialisasi kita mempelajari pola budaya, perilaku dan harapan. Melalui sosialisasi, kita mempelajari nilai-nilai budaya, norma dan peran. Melalui integrasi tradisi *Maddo'a* dalam pembelajaran ilmu sosial (IPS) dapat dimasukkan nilai-nilai sosial yang terdapat pada tradisi tersebut agar tradisi ini dapat dilestarikan dan nilai-nilai sosial yang ada dalam tradisi tersebut akan tetap dikenal dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

2. Nilai penghormatan

Nilai penghormatan dalam tradisi dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti yang dilakukan Desa Samaenre yaitu upacara adat *Maddo'a* yang dilakukan untuk menghormati leluhur dan mempertahankan keberlanjutan budaya. Dalam tradisi ini, penghormatan dilakukan dengan ucapan terimakasih kepada leluhur, serta dengan memberikan sesajen. Selain itu nilai penghormatan, tradisi juga mengandung nilai-nilai lainnya seperti:

- a) Keberagaman budaya
- b) Toleransi dan keanekaragaman agama
- c) Rasa hormat terhadap sesama dan otoritas
- d) Kepantasan dan kesopanan

Menurut penelitian Yeremia dan Andayani, penghormatan terhadap orang tua

yang telah meninggal dan leluhur merupakan ekspresi dari apa yang disebut sebagai sistem religi. Sistem religi atau disebut juga dengan sistem kepercayaan merupakan bagian dari sistem kebudayaan. Ada pun yang dimaksud dengan sistem religi atau sistem kepercayaan adalah sistem pemikiran dan tindakan yang mengekspresikan dan tindakan yang mengekspresikan kepercayaan kepada Tuhan, termasuk pula keyakinan terhadap kekuatan metafisik yang berasal dari para leluhur atau berbagai roh halus yang dianggap berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Dengan demikian, praktik penghormatan atau penyembahan terhadap orang tua yang telah meninggal dan leluhur dianggap sebagai kepercayaan atau iman kekuatan gaib yang dimiliki oleh para leluhur.⁵⁸

3. Nilai religius (ungkapan rasa syukur)

Syukur merupakan suatu sifat yang penuh dengan kebaikan dan rasa hormat, berterima kasih kepada Allah serta mengagungkannya atas segala nikmat-Nya, baik yang di ekspresikan dengan lisan yang di mantapkan dengan hati maupun dilaksanakan melalui perbuatan. Agama islam sangat menganjurkan setiap mukmin untuk menyikapi nikmat-nikmat Allah dengan bersyukur, sadar bahwa nikmat tersebut adalah pemberian dari maha yang kuasa, dipergunakan dalam rangka ketaatan kepada Allah Swt. dan tidak menyebabkan mereka sombong dan lupa kepada yang memberikan nikmat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Menurut Muhaimin yang menyatakan bahwa

⁵⁸ Yuremia, B & Andayani, T. (2020). *Tradisi cheng beng pada etnis tionghoa di kecamatan tanjung morawa kabupaten deli Serdang. Buddayah: jurnal Pendidikan antropologi.*

kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama. Kata religius, kata Muhaimin, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal.⁵⁹

Pelaksanaan tradisi *Maddo'a* merupakan pelaksanaan yang didalamnya mengandung nilai ungkapan rasa Syukur kepada Allah Swt. Rasa Syukur yang dimaksud dalam pelaksanaan tradisi *Maddo'a* adalah Ketika Masyarakat telah usai Mengngala Ase (panen padi) dan memperoleh hasil panen padi yang melimpah maka mereka akan meluapkan rasa syukur kepada Allah dengan bentuk melaksanakan upacara adat *Maddo'a*.

⁵⁹ Muhaimin, *paradigma Pendidikan islam, upaya mengefektifkan pendidikan agama islam sekolah , bandung*, 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan penelitian ini yaitu:

1. Tradisi *Maddo'a* yang diadakan di desa Samaenre merupakan tradisi pesta panen sebagai tanda rasa syükur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berlimpahnya panen Masyarakat. Tradisi *Maddo'a* hanya dilaksanakan setahun sampai dua tahun sekali setiap akhir panen atas persetujuan pemangku adat dan masyarakat adat. Dimana pelaksanaannya dilakukan selama tujuh hari dan dirangkaikan dengan acara mappadendang, zikir, berdoa, dan makan bersama pada hari terakhir.
2. Nilai sosial dalam tradisi *Maddo'a* yang pertama nilai solidaritas dimana pada proses pemasangan ayunan banyak melibatkan Masyarakat desa Samaenre untuk Bersatu dalam proses pelaksanaan tradisi *Maddo'a*, nilai penghormatan yaitu Masyarakat yang hadir pada pelaksanaan tradisi *Maddo'a* menghormati aturan yang telah ditetapkan, dan nilai religius yaitu menghormati tradisi yang sudah dilaksanakan secara turun temurun oleh Masyarakat setempat yang mempercayai adat tersebut.

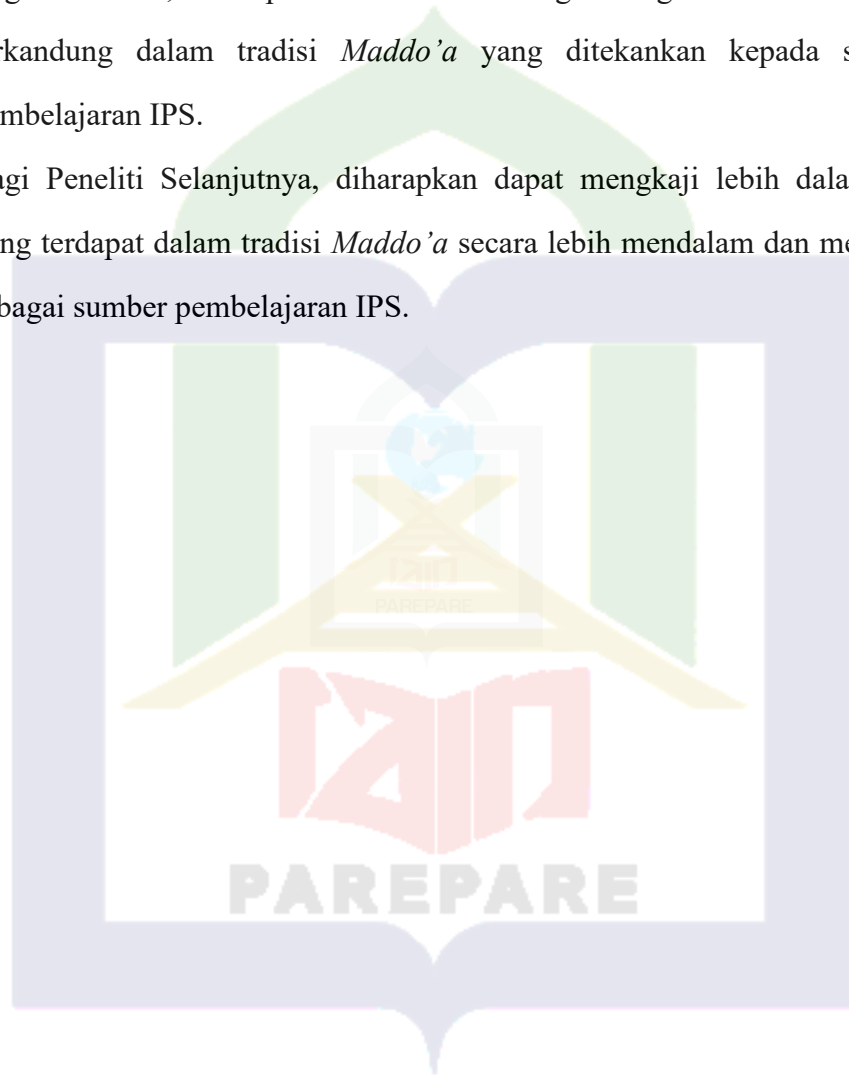
B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis ajukan dalam hasil penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada khususnya di desa samaenre kecamatan mattiro some kabupaten pinrang. Dan

khususnya masyarakat yang kurang memahami betapa pentingnya nilai-nilai yang ada dalam pelaksanaan suatu hasil kebudayaannya yaitu tradisi agar dapat lebih memperhatikan hal tersebut.

2. Bagi Guru IPS, diharapkan untuk terus mengembangkan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *Maddo'a* yang ditekankan kepada siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Maddo'a* secara lebih mendalam dan menjadikannya sebagai sumber pembelajaran IPS.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim.

A . Ahdar, Ilmu pendidikan. (2021).

A. R . Amroeni. Nilai Perspektif Filsafat. (2016).

A. Risdi. Nilai-nilai sosial Tinjauan dari sebuah novel. Lampung: *CV Iqro*. (2019).

B. A. Hakim. Pengaruh Agama dan Nilai-nilai Keagamaan terhadap Kerjasama Antar Umat Beragama di Kota Palu. *Harmoni*. (2016).

B. Asri. Pembelajaran Moral. *Jakarta: PT. Rineka Cipta*. (2008).

D. Darmo. Relevansi Konsep Pendidikan Agama Islam Kh. Ahmad Dahlan Bagi Generasi Milenial (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Malang. (2021).

Derung, T. N. *Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral. (2017).

D. Sudarwan. Menjadi peneliti kualitatif. *Bandung: Pustaka Setia*. (2002).

Falaq, Yusuf “Nilai-Nilai Sosial Tradisi Gusjigang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”

Falaq, Y & Juhadi, J. Nilai-nilai sosial tradisi Gusjigang sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*. (2023).

Francis, Y. S. *Transmisi Alat Musik Sasando Sebagai Media Seni Budaya di Kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta)*. (2017).

H, Herdiansyah. Wawancara, observasi, dan focus groups: Sebagai instrumen penggalan data kualitatif. (2013).

Isa , A., & Astafi, R. *The existing of Naqshbandi tariqa and its influence on socio-Cultural life of the sakai people in bengkalis regency*. (2019)

Irwan, dkk, *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer* (Yogyakarta: TICI Publications. (2009).

K. Nottingham, Elisabeth Agama dan masyarakat (Jakarta : PT Raja Grafindo persada. (1994)

- Muhaimin, paradigma Pendidikan Islam, upaya mengefektifkan pendidikan agama islam sekolah , bandung. (2016).
- Mappaoddang, A. *Makna Simbol pada Rangkaian Tradisi Maddoa'di Desa Samaenre'Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin), 2020.
- Marpaung, ED. Tradisi bakar batu bata di desa lubuk dendang kecamatan perbaungan kabupaten Serdang bedagai (disertasi doctor universitas Sumatera utara). (2021).
- M, Juliana. *Tradisi Mappasoro Bagi Masyarakat Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*. Makassar: UIN Alauddin Makassar. (2017).
- Mustakim, M. *Solidaritas Sosial Masyarakat DalamTradisi Kesenian Mappadendang di Katteong Kecamatan Mattiro Sompe'Kabupaten Pinrang* (Perspektif budaya Islam) (Doctoral dissertation, IAIN Parepare), 2019.
- Mardhotillah Nachrawie, “*Sumber Belajar Lingkungan Dalam Pembelajaran Ips Di Smpn 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu,*” Jurnal Socius 6, no. 02 (2017).
- M, Nachrawie. Sumber belajar lingkungan dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Kusan hulu Kabupaten Tanah bumbu. *Jurnal Socius*. (2017).
- M. T. Alfadla. *Identifikasi karakteristik dan pola interaksi konselor ideal (studi interaksionisme simbolik hubungan kiai/ibu nyai dan santri)/Maya Tsuruya Alfadia* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). (2021).
- Nirwana. Persepsi Masyarakat Terhadap Upacara Adat Maddoa' Di Desa Kaju Bulo Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Jurnal: Seni budaya*. (2020).
- Prayitno, & Basundoro. Etnisitas Dan Agama Di Kota Surabaya: Interaksi Masyarakat Kota Dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik. *Jurnal Aspirasi*. (2015).
- Qiqi Yulianti. Rusdiana, *Pendidikan nilai kajian teori*. Bandung: Pustaka Setia. (2015).
- R, Astafi & A, Isa. *The Existing of Naqshbandi Tariqa and Its Influence on Socio-Cultural Life of the Sakai People in Bengkalis Regency*. Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya. (2019).
- Risdi, Ahmad, *Nilai-nilai sosial : tinjauan dari sebuah novel* (Lampung : cv iqro).
- Rahmawati, R., Yahji, K., & Rusli, M. *Mopo'alati tradition in the coastal muslim community at molotabu beach bone bolango district*. (2019).

- Rizal. Ritual Pelaksanaan dan fungsi Tradisi *Marrimpa Salo* pada Masyarakat Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- S. Arikunto. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (No Title). (2010).
- S. Aisah. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat “Ence Sulaiman” pada masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika*. (2015).
- Susilo Dewi, et al., eds., “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Ips Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 29 Semarang,” Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS 1. (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi* (mixed methods) (alfabeta : bandung 2012)
- S, Handayani. *Agriculture and ritual : cummunicationpatterns of the rice planting season slametan ritual in ngemplak, sambikerep, Surabaya*. (2019).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Warsito, *Antropologi Budaya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015)
- Wurdjinem, “Pengembangan Sumber Belajar IPS Melalui Pemanfaatan Lingkungan Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Di Sekolah Dasar,” Cakrawala Pendidikan, 2006.
- Yuremia, B & Andayani, T. *Tradisi cheng beng pada etnis tionghoa di kecamatan tanjung morawa kabupaten deli Serdang*. Buddayah: jurnal Pendidikan antropologi.(2020).
- Yasir, S. R. *Akulturasi Islam dan Tradisi Maddoa’pada Masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare). Pada Masyarakat Tomia”, *Jurnal humanika*, Vol. 3, No. 15, Desember 2015.
- Z. Ali(2021). *Metode penelitian hukum*. Sinar Grafika. (2021).
- Zuriah, Nurul *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2017).



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Jurusan Tadris Pengetahuan Sosial, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Sitti Saleha

NIM : 2020203887220029

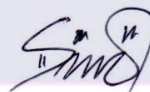
Judul : Nilai Sosial Pada Tradisi *Maddo'a* Sebagai Sumber Pembelajaran Ips
: Studi Pada Makam Pallipa Pute Desa Samaenre Kec.Mattiro Sompe
Kab.Pinrang

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami.

Kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,



Sitti Saleha

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : La moncong
 Alamat : Desa samaenre
 Jenis Kelamin : laki - laki
 Pekerjaan : petani
 Umur : 53 tahun

Menerangkan bahwa,

Nama : Sitti Saleha
 Nim : 2020203887220029
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ Nilai sosial pada tradisi maddo’a sebagai sumber pembelajaran ips : studi pada makam pallipa pute desa samaenre kec.mattiro sompe kab.pinrang”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang 26 November 2024

Yang bersangkutan



La moncong

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amina
Alamat : Desa Samaenre
Jenis Kelamin : perempuan
Pekerjaan : IRT
Umur : 41 tahun

Menerangkan bahwa,

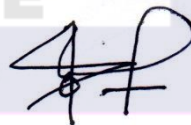
Nama : Sitti Saleha
Nim : 2020203887220029
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ Nilai sosial pada tradisi maddo’a sebagai sumber pembelajaran ips : studi pada makam pallipa pute desa samaenre kec.mattiro sompe kab.pinrang”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang 26 November 2024

Yang bersangkutan



Amina

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : I pIPA
Alamat : Desa samaenre
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT
Umur : 61 tahun

Menerangkan bahwa,

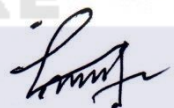
Nama : Sitti Saleha
Nim : 2020203887220029
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ Nilai sosial pada tradisi maddo’a sebagai sumber pembelajaran ips : studi pada makam pallipa pute desa samaenre kec.mattiro sompe kab.pinrang”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang 20 November 2024

Yang bersangkutan



I pIPA

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nasruddin Latif S.pd
 Alamat : Desa samaenre
 Jenis Kelamin : laki - laki
 Pekerjaan : Guru IPS di smp 3 pinrang
 Umur : 42 tahun

Menerangkan bahwa,

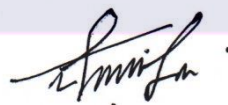
Nama : Sitti Saleha
 Nim : 2020203887220029
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ Nilai sosial pada tradisi maddo’a sebagai sumber pembelajaran ips : studi pada makam pallipa pute desa samaenre kec.mattiro somepe kab.pinrang”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang 20...November..... 2024

Yang bersangkutan



Nasruddin Latif S.pd

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Fokus kepada masyarakat terhadap nilai sosial pada tradisi

Maddo'a sebagai sumber belajar IPS

1. Apa yang dimaksud dengan tradisi *Maddo'a* ?
2. Kapan dan dimana biasanya tradisi dilaksanakan ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *maddo'a* ?
4. Bagaimana proses persiapan sebelum pelaksanaan tradisi *maddo'a* ?
5. Apa saja tahapan atau ritual yang dilakukan selama tradisi *maddo'a* berlangsung?
6. Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi *maddo'a* ?
7. Apa makna atau simbolisme dibalik setiap tahapan dalam pelaksanaan *maddo'a*?
8. Bagaimana perubahan atau adaptasi tradisi *maddo'a* dari waktu ke waktu ?
9. Bagaimana pandangan generasi muda terhadap tradisi *maddo'a*?
10. Apa pesan atau harapan yang disampaikan melalui pelaksanaan tradisi *maddo'a* ?
11. Apa nilai-nilai sosial yang tercermin dalam tradisi *maddo'a*?
12. Bagaimana tradisi *maddo'a* mempengaruhi hubungan sosial antar anggota masyarakat ?
13. Dalam aspek apa saja tradisi *maddo'a* mengajarkan gotong royong dan kerjasama ?
14. Bagaimana tradisi *maddo'a* mengajarkan kehormatan terhadap sesama ?

B. Pertanyaan fokus terhadap guru terhadap nilai sosial pada tradisi *maddo'a* sebagai sumber pembelajaran IPS

1. Apa nilai-nilai sosial yang tercermin dalam tradisi *Maddo'a* ?
2. Bagaimana tradisi *Maddo'a* mempengaruhi hubungan sosial antar anggota Masyarakat ?

3. Dalam aspek apasaja tradisi *Maddo'a* mengajarkan gotong royong dan Kerjasama ?
4. Bagaimana tradisi *Maddo'a* mengajarkan penghormatan terhadap sesame ?
5. Apa peran tradisi *Maddo'a* dalam menjaga keberlanjutan budaya dan identitas komunitas ?
6. Bagaimana nilai- nilai moral dan etika diajarkan melalui pelaksanaan tradisi *Maddo'a* ?
7. Bagaimana tradisi *Maddo'a* mencerminkan nilai kebersamaan dan solidaritas komunitas ?
8. Apa saja nilai pendiddikan yang dapat diambil dari tradisi *Maddo'a* untuk dijadikan materi pembelajaran IPS ?
9. Bagaimana tradisi *Maddo'a* dapat digunakan sebagai media untuk mengajarkan Sejarah dan budaya lokal ?
10. Bagaimana tradisi *Maddo'a* mencerminkan nilai kebersamaan dan solidaritas komunitas ?
11. Bagaimana nilai- nilai moral dan etika diajarkan melalui pelaksanaan tradisi *Maddo'a* ?
12. Apa peran tradisi *Maddo'a* dalam menjaga keberlanjutan budaya dan identitas komunitas ?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Mengetahui,

Pembimbing Utama


Dr. Ahdar, M. Pd.I.
NIP. 197612302005012002

Pembimbing Pendamping


Fawziyah Zahrawati B., M. Pd.
NIP. 1992206232019032008



Transkrip wawancara :

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Masyarakat dalam tahap perencanaan, persiapan dan pelaksanaan tradisi maddo'a sebagai berikut.

4) Konsep Dasar Tradisi *Maddo'a*

No	Nama informan	Jawaban	Hasil
1.	La Moncong	riys mdoa ynritu trdisi y ntpri tauea riaolo ltu mkukuea edn wdi iaislai nsb mcji abl lopo aoko kpoeg n ly mn brkn. (riyasang <i>Maddo'a</i> yanaritu tradisi ya natapari tauea riaolo latu makukuea dena wadding ipasalai nasaba macaji abala loppo okko kampongngge na lannya manang barakana) Artinya: Tradisi <i>Maddo'a</i> merupakan adat yang telah di yakini sejak dahulu sehingga tidak boleh ditinggalkan, apabila adat tersebut ditinggalkan akan terjadi bencana besar yang akan menghancurkan kampung ini, maka hilanglah semua berkah yang di peroleh.”	Melihat pendapat dari ke empat tokoh dapat disimpulkan bahwa tradisi Mappadendang dan <i>Maddo'a</i> ini merupakan tanda syukur keberhasilan masyarakat atas berlimpahnya hasil panen dan
2.	Amina	mdoa ynritu sl esdi pbega poel trdisi mpeded mkigun poel rs sukuru mlopo wesel aesn np n homti js jsn	

		plip puet ynritu tau toko agmn aria eds smeae, iayn tau misi ledai trdisi mdoa nsb aeln enenn riaolo l moco tuao ltu mkukuea n eak yro trdisiea. (<i>Maddo'a</i> yanaritu sala seddi pabage pole tardisi mapadendang makiguna pole rasa sukkuru maloppo wasele ase na hormati jasa jasana palipa pute yanaritu tau toko agaman aria desa samaenre, iyana tau misseng laddai tradisi <i>Maddo'a</i> nasaba alena nenena riaolo la moncngo tuo lattu makukuea na angka yaro tradisie) Artinya : Tradisi <i>Maddo'a</i> adalah salah satu rangkaian dalam tradisi Mappadendang yang berfungsi sebagai bentuk rasa syukur atas berlimpahnya hasil panen dan memberikan penghormatan atas jasa-jasa Pallipa' Pute sebagai tokoh Agama di Desa Samaenre'” Tokoh masyarakat ini sangat memahami tentang tradisi ini karena nenek moyang dari La Moncong hidup pada zaman awal lahirnya tradisi ini.	juga mengenang jasa jasa Pallipa' Pute terhadap peradaban dan keberlangsungan hidup masyarakat Samaenre'.
3.	I Pipa	trdisi mdoa ynritu trdisi y nbw plip puet tau magm n nsbri ntpri ld pkpoea n mguru lao ebliaau ynritu nilai aktuaao y nbwea plip puet. (tradisi <i>Maddo'a</i> yanaritu tradisi yang nabawa Pallipa Pute tau maagama na nasabari natapari ladda	

		pakkampongge na maguru lao beliau yanaritu nilai akkatuong yang nabawa Pallipa Pute) Artinya : Tradisi <i>Maddo'a</i> ini adalah tradisi yang dibawa oleh Pallipa Pute' yang sangat taat dalam beragama sehingga Masyarakat mempercayai dan berguru pada beliau tentang nilai-nilai kehidupan melalui tradisi yang dibawa Pallipa Pute	
4.	Nasruddin	trdisi mdoa ynritu trdisi y mlopo aria msrk aogiea nsb wesel n poel aepn y ipwrisik poel tau riaoloea ltu mkukuea ynritu epest pen. (tradisi <i>Maddo'a</i> yanaritu tradisi yang maloppo aria masyarakat ogie nasaba wasele an pole ampena yang ipawarisiki pole tau rioloe lattu makukuae yanaritu maccera ase) Artinya : Tradisi <i>Maddo'a</i> yaitu tradisi yang berkembang khususnya pada Masyarakat bugis yang merupakan hasil dari perilaku Masyarakat yang diwariskan secara turun temurun. Tradisi yang diwariskan dari berbagai macam salah satunya perayaan pesta panen.	

5) Waktu Pelaksanaan Tradisi *Maddo'a*

No	Nama informan	Jawaban	Hasil
1.	La Moncong	wtu aipigau trdisi mdoa ynritu sipulun aokoso emlo aipek np mpiel aso mkjea aipigau yea jmjm ea. aipigau aria yolo bol atau aria spin kiburun plip puet ea. (wattu ipigau tradisi <i>Maddo'a</i> yanaritu sipulung ongkoso melo ipake nappa mapile asso makanjae ipigau yae jamang-jammang e. ipigau aria yolo bola atau aria samping kiburuna pallipa pute e) Artinya : Tradisi <i>Maddo'a</i> ini dilaksanakan setelah panen setelah dana sudah terkumpul kemudian memilih hari yang baik untuk memulai acara. Dilaksanakan di depan rumah adat atau tepatnya disamping makam Pallipa Pute.	Dari pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa tradisi <i>Maddo'a</i> dapat terlaksana setelah panen padi Masyarakat dan dana yang digunakan sudah cukup. Tradisi ini dilaksanakan di tanah kosong
2.	Amina	wtu aipigaun trdisi mdoa aria spin kiburun plip puetea aria tn kosoea purea aipmnk yoroai pigauai yea trdisiea.	yang telah diwakafkan

		(wattu ipigauna tradisi <i>Maddo'a</i> aria sampinna kiburuna pallipa pute aria tana kosonge purae ipammanakanf yonroi pigau yae tradisie) Artinya : Tradisi <i>Maddo'a</i> dilaksanakan setelah panen dan dilaksanakan di samping makam pallipa pute tepatnya di tanah kosong yang sudah diwakafkan untuk ditempati dilaksanakan tradisi ini.	untuk ditempati melaksanakan tradisi ini tepatnya di samping makam Pallipa Pute atau di depan rumah adat. Tradisi <i>Maddo'a</i> ini dilaksanakan sebagai wujud rasa Syukur Masyarakat atas keberhasilan panen padi.
3.	I Pipa	trdisi mdoa biasn aipigau aria spin kiburun plip puetea aria eds smeae purn mski aes. (tradisi <i>Maddo'a</i> biasanna ipigau aria samping kiburuna pallipa pute aria Desa Samaenre purana massangking ase) Artinya : Tradisi <i>Maddo'a</i> ini biasanya dilaksanakan di samping makam pallipa pute yang berada di Desa Samaenre setelah panen dilakukan.	
4.	Nasruddin	trdisi mdoa aipigau aria kpo smeae siedepr kiburun plip puet purn mski aes. (tradisi <i>Maddo'a</i> ipigau aria kampong Samaenre sidepena kiburuna Pallipa Pute purana massangking ase) Artinya :	

		Tradisi <i>Maddo'a</i> dilaksanakan di desa Samaenre dekat makam pallipa pute setelah panen Masyarakat.	
--	--	---	--

6) Proses persiapan sebelum pelaksanaan tradisi *maddo'a*.

No	Nama informan	Jawaban	Hasil
1.	La Moncong	aidi msrkea nreko yuesni emlo aipigau mdoa pd laonki tud sipilu sibw ekpl edsea, pu aim, msrkea n klolon kpoea pd mbicr ap aipsdia. np mesdiki lao ml aao sibw agg aiy emloea aipek ptojoai doaea. arinini airir aedsign pkpoea ptojoai doaea. (idi masarakae narekko yussenni melo ipigau <i>Maddo'a</i> pada laonaki tudang sipilung sibawa kepala desa, pu imang, masarakae na kalolona kampongngge pada mabicara apa ipasadia. nappa masseddiki lao mala ao sibawa ala laingnge meloe ipake patojoi doae. arinini irita asseddinganna pakkampongngge patojoi doae) Artinya : Kami masyarakat ketika sudah mengetahui akan dilaksanakannya upacara tradisi <i>Maddo'a</i>, kami akan	Kesimpulan yang dapat diambil dari informan yaitu Masyarakat sangat antusias menyambut tradisi <i>Maddo'a</i> ini dan bekerjasama dalam proses persiaan tradisi tersebut.

		bersama sama mengadakan tudang sipulung dimana yang terlibat itu antara lain kepala desa, pemangku adat, tokoh agama, tokoh Masyarakat dan pemuda, untuk membahas persiapan tradisi <i>Maddo'a</i> kemudian kami Bersama sama mengambil bambu dan alat bahan lainnya yang akan digunakan dalam mendirikan sebuah ayunan. Kemudian kami bekerjasama mendirikan ayunan tersebut. Inilah bentuk rasa persatuan dikampung ini	
2.	Amina	Nerko purni aipigau tud sipulu n yuesni acrae, aidi mkuraiea aipsdiani mnu kpoea, soko, n laiea aiy emloea aipek mbc. (Narekko purani ipigau tudang sipulu ng yussenni acarae, idi makkunraie ipssadiani manu kamponge, sokko, daung na laingnge iyae meloe ipake mabaca) Artinya : Setelah diadakan tudang sipulung dan mengetahui semua rangkaian acara, kami kaum Perempuan menyiapkan alat dan bahan berupa ayam kampung, sokko atau beras ketan, daun, dan lain lain.	
3.	I Pipa	nerko purni yues emlo aipigau mdoa sinin pkpo liw riaon mciao mpsdia agg aiy emlo aipek.	

		(nareko purani yusseng melo ipigau <i>maddo'a</i> sininna pakkampongge liwa riona maccio mapasadia agagae iya meloe ipake) Artinya : Setelah mengetahui tradisi <i>Maddo'a</i> ingin dilaksanakan, kami berantusias turut serta untuk menyiapkan persiapan yang akan digunakan.	
4.	Nasruddin	aidi msrkea mciaoki mproa n gopd siaoli lao mnoto mdoa. (idi masarakae macioki maparoa nato pada siolli lao manontong <i>Maddo'a</i>) Artinya : Kami Masyarakat ikut turut meramaikan dan mengajak Masyarakat lainnya untuk mengikuti tradisi tersebut.	

7) Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi *maddo'a*.

No	Nama informan	Jawaban	Hasil
1.	La Moncong	aidi msrkea pd laoki ml aao sibw al laiea yro emloea aipek ptojoai doaea. ynea psidign mn pkpoea. (idi masarakae pada laoki mala ao sibawa ala laingnge yaro meloe ipake patojoi <i>Doae</i>. yanae pasidinganna manang	Pernyataan dari keempat informan, dapat di simpulkan bahwa alat dan bahan yang akan digunakan

		pakampongng) Artinya : Kami mengajak Masyarakat untuk mengambil bambu dan alat bahan lainnya yang akan digunakan dalam mendirikan sebuah ayunan. Kemudian kami bekerjasama mendirikan ayunan tersebut. Inilah bentuk rasa persatuan dikampung ini	dalam pelaksanaan tradisi tersebut yaitu bambu, tali, alu, lesung, ayam kampung, sapi atau kerbau, sokko atau beras ketan, daun, dupa, benno, pisang raja, dan kelapa untuk
2.	Amina	aidi mkuraiea aipsdiaai ap emlo aipek ynritu mnu kpo, spi, atau etdo, soko, dau, dup, kluku iyiy emloea aipek mbc riaolo np aiptojo doaea npki mpsdia alu. (idi makkunraie ipassadiai apa melo ipake yanaritu manu kampong, sapi, atau tedong, sokko, daung, dupa, kaluku iyae melo ipake mabaca riolo nappa ipatojo doae napaki mappasadia alu) Artinya : Kami kaum Perempuan menyiapkan alat dan bahan berupa ayam kampung, sapi atau kerbau, sokko atau beras ketan, daun, dupa, benno, pisang raja, dan kelapa untuk ma' baca (berdoa) sebelum didirikan <i>do'a</i> (ayunan besar) kemudian setelah kami menyiapkan alu dan lesuang (untuk <i>mappadendang</i>)	ma' baca (berdoa) sebelum didirikan <i>do'a</i> (ayunan besar) kemudian setelah kami menyiapkan alu dan lesuang (untuk <i>mappadendang</i>)

3.	I Pipa	aiy wieseg y nprlua tauea eseblun mdoa ynritu aao, tulu, alu, br pulu sibw mnu kpo. (iiya wissengnge yang napapparalluang taue yolo <i>maddo'a</i> yanaritu ao, tulu, alu, barra pulu sibawa manu kampong) Artinya : Yang saya tahu alat dan bahan yang digunakan yaitu bambu, tali rotan, lesung, beras ketan, ayam kampung.	
4.	Nasruddin	aidi msrkea mciaoki rilln trdisi mdoa poel pertn pnitiaea. (idi masarakae macioki rilalanna tradisi <i>Maddo'a</i> pole parentana panitiaie) Artinya : Kami Masyarakat ikut berpartisipasi dalam tradisi <i>Maddo'a</i> dan ikut intruksi dari panitia acara.	

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa narasumber mengatakan sebagai berikut :

1. Tahapan dan makna yang dilakukan selama tradisi *Maddo'a* berlangsung serta perubahan dari waktu ke waktu.

No	Nama informan	Jawaban	Hasil

1.	La Moncong	msrkea aria wni jumea pd msikiriki mngi sibw mbc doaai ato mtol blai ynritu mrilau pdoag mkjea tnpodo slmai poel ablea n del aiyelgi poel pua al t al. nsb nian lao pua al t al aelnmi miesai abl n delea. purnro eseblun ptojo doa npigauai jolo mbc doa np aria pucn acrea npigauni. (masarakae aria wanni jumae pada masikkiri manangnggi sibawa mabaca doai ato matola balai yanaritu marillau padoang makanjae tanapodo salamai pole abalae na dalle iyalengngi pole puang allah taala. nasaba niana lao puang allah taala alenami missengngi abala na dalle e. puranaro sebelumna ipatojo doae napigauai jolo mabaca doa nappa aria puncana acarae napigauni, angka battuang na iye agagae yanaritu asseddingan) Artinya : Pada malam jumat Masyarakat melakukan zikir dan membaca doa mattola bala yang artinya mendoakan yang baik-baik dan semoga musibah tidak akan datang melainkan rezki yang di datangkan oleh Allah Swt. Karena niat saya beribadah hanyalah Allah yang mengetahui semuanya dan hanya Allah yang mendataangkan rezki dan musibah. Kemudian pada tahap, sebelum mendirikan <i>do'a</i> (ayunan) terlebih	Pernyataan dari keempat informan, dapat di simpulkan bahwa makna dalam tradisi tersebut yaitu bentuk rasa Syukur kami kepada Allah Swt. Yang telah memberi kami rezeki, dan juga mengenang jasa-jasa nenek moyang kami, tradisi ini juga agar kami tetap menjaga silaturahmi antar Masyarakat.
----	------------	---	---

		dahulu kami ma' baca (berdoa). pada tahap selanjutnya pemotongan kerbau dan hari puncak acara. Pemotongan kerbau dilakukan sebelum hari puncak acara dilaksanakan, ada makna tersendiri yaitu salah satu bentuk solidaritas dan makan Bersama-sama.	
2.	Amina	aidi mkuraiea aipsdiaai mnu kpo, spi atau etdo, soko ptrup, dau, dup, bno, aoti, kluku np aibc riaolo np aiptojo doaea purnro aiptojo doaea pd akni msrkea siesel emer cobai doaea np aria aso pcpur acraa meger etdo atau spini tauea np yer sipulu. akto btuan poel soko ptrupea ynritu wn ecl mpd apiea, wn koyiea mpd agi ea n wn puet ea mpd waiea. (idi makkunraie ipassadiani manu kampongnge, saping atau tedong, sokko patanrupa, daung, dupa, banno, otti, kaluku nappa ibaca riolo nappa ipatojo doae puranaro ipatojo doae pada angkani masarakae siselle menre cobai doae nappa aria asso pacapuranna acaraae magere tedong atau saping taue nappa yanre sipulung. angkato battuanna pole sokko pitunrupae yanaritu warna cella mapada api e, warna mabolong mappada tanah e, warna konyie mappada anging na warna puteh mappada wai)	

		Artinya : Kami kaum Perempuan menyiapkan alat dan bahan berupa ayam kampung, sapi atau kerbau, sokko atau beras ketan empat warna merah dan hitam, daun, dupa, benno, pisang raja, dan kelapa untuk <i>ma'baqa</i> (berdoa) sebelum didirikan <i>do'a</i> (ayunan besar) kemudian setelah kami menyiapkan alu dan lesuang (untuk <i>mappadendang</i>). Sebelum didirikan <i>do'a</i> (ayunan) diadakan <i>ma'baqa</i>, kemudian setelah ayunan didirikan acara di mulai dan Masyarakat mulai berdatangan untuk bergantian menaiki ayunan sebagai ajang uji nyali. Kemudian di akhir acara di lakukan pemotongan sapi atau kerbau yang akan dimakan Bersama. Makna tersendiri dari sokko atau beras ketan empat warna hitam, merah dan kuning ialah yang pertama warna merah melambangkan api, kedua warna hitam melambangkan tanah, ketiga warna kuning melambangkan angin dan warna putih melambangkan air.	
3.	I Pipa	Eebtuan poel trdisi mdoa ynritu rs sukurut lao pua al t al d rs trim ksit lao plip puet. (battuanna pole tradisi <i>maddo'a</i> yanaritu rasa sukuruta lao puang allah taala na ingarrangngi resona Pallipa Pute e)	

		Artinya : Makna dari tradisi tersebut bentuk rasa Syukur kami kepada Allah Swt. Atas apa yang di berikan kepada kami dan mengenang jasa-jasa Pallipa Pute.	
4.	Nasruddin	aiy wiesgi msun poel aipigau aien trdisiea ynritu mptojo doa np pkpo poel eds laieg pd eakai proaki aien trdisiea np aria cpn acrea pd sipuluki mer atau meger etdo. arinini airit ptujuan aipigau yea trdisiea n pd sidpegki pd tau. (iya wissengnge massuna pole ipigau yae tradisi yanaritu mappatojo doa nappa pakkampong pole desa laingnge pada angkai paroaki inne tradisie nappa aria capana acarae pada sipulukki manre atau magere tedong. arinini irita patujuanna ipigau yae tradisie na pada sidampangki ripadatta rupa tau) Artinya : Yang saya tahu makna dari pelaksana tradisi, yang pertama yaitu mendirikan <i>do'a</i> (ayunan), kemudian Masyarakat dari desa lain berdatangan untuk meramaikan di akhir acara diadakan makan Bersama atau pemotongan kerbau. Disini kita dapat mengambil makna dari pelaksanaan tradisi yaitu terjalinnya silaturahmi antar Masyarakat.	

2. Pandangan generasi muda terhadap tradisi *Maddo'a* dan pesan atau harapan yang tersampaikan dalam pelaksanaan tradisi *Maddo'a*.

No	Nama informan	Jawaban	Hasil
1.	La Moncong	trdisi mdoa aria pkitn ann loloea pd mriao atau msumeg bliwi tauea mpsdia agg emloea aipek ptojo doaea, aidi tomtoaea mtroki hrp lao ann moriea tnpodo nuel mua toli pigauai aiayah aggea simt tr sukurut lao pua al t al sibw migrai tomtoat riaolo. (tradisi <i>maddo'a</i> aria pakkitanna anana loloe pada mario atau masumangei baliwi taue mapasadia agaga meloe ipake aptojo doae, idi tomatoe mataroki harapang lao anana monrie tanapodo nulle mua toli pigauai iye agagae simata tanra sukuruta lao puang allah taala sibawa mingarrangngi tomatoatta riolo) Artinya : Pandangan generasi muda terhadap tradisi <i>maddo'a</i> yaitu bahwa mereka juga ikut antusias terhadap pelaksanaan tradisi <i>maddo'a</i> untuk membantu menyiapkan alat yang akan digunakan. Pesan dan harapan saya bagi generasi selanjutnya agar melestarikan tradisi ini semata-mata	Pernyataan dari keempat informan, dapat di simpulkan bahwa generasi muda sangat antusias dan berpartisipasi dalam meramaikan tradisi <i>maddo'a</i> dan diharapkan kedepannya merekalah yang dapat melanjutkan

		untuk rasa Syukur kita kepada Allah Swt. Dan untuk mengenang leluhur nenek moyang kami.	tradisi ini.
2.	Amina	trdisi mdoa aria pkitn ann loloea pd mriao atau msumeg bliwi tuauea mpsdia agg emloea aipek ptojo doaea, aidi tomtoea mtroki hrp lao ann moriea tnpodo nuel mua toli pigauai aieyeh aggea simt tr sukurut lao pua al t al sibw migrgi tomtot riaolo. (tradisi <i>Maddo'a</i> aria pakitanna anana loloe pada mario atau msumange baliwi taue mappasadia agaga meloe ipake patojo doae, idi tomatoe mataroki harapan lao anana monrie tannapodo nulle mua toli pigau iye agagae simata tanra sukuruta lao puang allah taala sibawa mingarrangngi tomatoatta riolo) Artinya : Menurut pandangan saya terhadap generasi muda dalam pelaksanaan tradisi <i>Maddo'a</i> yaitu mereka ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pesta panen ini. Pesan dan harapan kami sebagai Masyarakat yaitu agar tetap menjaga kelestarian tradisi leluhur yang sejak dulu dan salah satu bentuk rasa Syukur kepada Allah swt.	

3.	I Pipa	ann mloloea mkukuea pd mciao roakgi acr mdoaea nsb mlolo ak mnoto, psku tnpodo toli mkuaelmuaai ann mloloea. (anana maloloe makukuae pada macio roaki acara <i>Maddo'a</i> e nasaba malolo angka manontong, pasakku tanapodo toli makkuailemmui anana maloloe) Artinya : Pandangan saya terhadap generasi muda dalam pelaksanaan tradisi <i>Maddo'a</i> yaitu mereka juga ikut meramaikan dan kebanyakan yang saya lihat yang berdatangan dominan anak-anak muda. Pesan dan harapan saya yaitu tetap menjaga tradisi nenek moyang kita.	
4.	Nasruddin	ann mkukuaea mciao mn sipkriao riao n ppdai totogeg. (anana makukuae maccia mana ng sipakario rio na papadai tontongange) Artinya : Pandangan saya kepada generasi muda yaitu ikut meramaikan dan menganggap sebagai hiburan.	

3. Nilai-nilai sosial yang tercermin dalam tradisi *maddo'a*.

No	Nama informan	Jawaban	Hasil
1.	La Moncong	yea trdisiea tnia bw tr rs sukurut lao pua al t al tpi ak nilai ailln ynritu nilai silturmi ynritu supulolot poel mebl pd akai sipulu pulu, nilai mesdi. (yae tradisi tania bawang tanra rasa sukuruta lao puang allah taala tapi angka nilai ilalanna yanaritu nilai silaturahmi yanaritu supulolota pole mabela pada angka sipulung pulung, nilai masseddi) Artinya : adat <i>Maddo'a</i> selain tanda rasa syukur kepada Allah SWT yang maha penyayang, terdapat nilai-nilai didalamnya, seperti: Nilai silaturahmi , para kerabat yang jauh datang untuk berkumpul. Kedua terdapat nilai gotong royong, bersatu dalam melaksanakan adat tersebut, terdapat nilai solidaritas karena apabila telah dilaksanakan segala rangkaian acaranya, maka berkumpul masyarakat untuk makan bersama dengan perasaan gembira	Pernyataan dari keempat informan, dapat di simpulkan bahwa di dalam tradisi <i>Maddo'a</i> terkandung nilai-nilai sosial yang bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu nilai solidaritas, nilai silaturahmi, nilai gotong royong, nilai persatuan dan nilai religius (
2.	Amina	akn yea trdisiea nptujuai sip mkjea yippit poel pua al t al t melki ptolog lao kpoeg n yelki aslmek n adisig lao msrkea, aieynea npugau tomtot riaolo nmcji sb aijm yea trdisiea	

		wesel poel aes mlipea. (angkana yae tradisie napatujui sipa makanjae yappitang pole puang allah taala tanapodo nalekki patolong lao kampongngae na yalekki asalamakang na adisingang lao masarakaa, iyenae napugau tomatoatta riolo namancaji saba ijama yae tradisie wassele pole ase mallimpae) Artinya : Adanya tradisi <i>Maddo'a</i> ini menunjukkan bahwa Sikap dan perilaku yang baik harus ditunjukkan karena dengan rahmat Allah Swt. Yang maha Penyayang yang memberikan pertolongan kepada kampung ini, sehingga bisa memberi keselamatan dan kesehatan kepada masyarakat, inilah yang di lakukan para leluhur terdahulu. Sehingga menjadi alasan dilaksanakannya upacara adat <i>Maddo'a</i> tersebut karena mendapat hasil panen padi yang melimpah membuat hati bersuka cita dan sebagai ungkapan rasa Syukur kami terhadap Allah swt.	ungkapan rasa Syukur)
3.	I Pipa	trdisi mdoa meag ailln nilai nsb msrk pkpoea n msrk pkpoea laieg nptuaoai sip sipktaun, sipklbin. (tradisi <i>Maddo'a</i> mega ilalanna nilai nasaba masaraka pakamponge na masaraka pakkampong laingnge napatuoi sipa sipakatau na	

		sipakalabi) Artinya : Melihat dari tradisi <i>Maddo'a</i> ini mengandung didalamnya nilai-nilai sosial karena Masyarakat setempat dengan Masyarakat luar membangun solidaritas tinggi karena mereka saling menghargai, menghormati atas sesama antar Masyarakat.	
4.	Nasruddin	aiieyeh trdisi ea mkj aipigau nsb ak nilai mesdi, aslmk n del ailln. (iye e tradisi e makanja ipigau nasaba angka nilai maseddi, asalamakang na dalle) Artinya : Dalam tradisi <i>Maddo'a</i> baik dilaksanakan, karena terdapat nilai persatuan, keselamatan dan rezeki.”	





Gambar 3. *Mappadendang*



Gambar 4. Proses pelaksanaan *Maddo'a* di malam hari.



Gambar 5. Proses pelaksanaan *Maddo'a* di siang hari.



Gambar 6. Wawancara dengan narasumber Amina (tokoh masyarakat), 26 November 2024



Gambar 7. Wawancara dengan narasumber La moncong (tokoh adat), 26 November 2024



Gambar 8. Wawancara dengan narasumber Nasruddin (guru IPS), 28 November 2024



Gambar 9. Wawancara dengan narasumber I Pipa (tokoh masyarakat),
28 November 2024

Lampiran 03 : Administrasi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH	
	Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id	
Nomor : B-4102/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024		15 November 2024
Sifat : Biasa		
Lampiran : -		
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian		
Yth. BUPATI PINRANG Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di KAB. PINRANG		
Assalamu Alaikum Wr. Wb.		
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :		
Nama	: SITI SALEHA	
Tempat/Tgl. Lahir	: KAMPUNG COKA , 20 April 2002	
NIM	: 2020203887220029	
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS	
Semester	: IX (Sembilan)	
Alamat	: KAMPUNG COKA, DESA BARANG PALIE, KEC. LANRISANG, KAB. PINRANG	
Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :		
NILAI SOSIAL PADA TRADISI MADDO'A SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS : STUDI PADA MAKAM PALLIPA PUTE DESA SAMAENRE KEC. MATTIRO SOMPE KAB. PINRANG		
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 November 2024 sampai dengan tanggal 15 Desember 2024.		
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.		
		Dekan,  Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. NIP 198304202008012010
Tembusan :		
1. Rektor IAIN Parepare		



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0617/PENELITIAN/DPMPPTSP/11/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 21-11-2024 atas nama SITTI SALEHA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1380/R/T.Teknis/DPMPPTSP/11/2024, Tanggal : 22-11-2024
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0620/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/11/2024, Tanggal : 22-11-2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 3. Nama Peneliti : SITTI SALEHA
 4. Judul Penelitian : NILAI SOISAL PADA TRADISI MADDO'A SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS: STUDIPADA MAKAM PALLIPA PUTE DESA SAMAENRE KEC. MATTIRO SOMPE KAB. PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : GURU DAN MASYARAKAT
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Sompe
- KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 22-05-2025.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 25 November 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN MATTIRO SOMPE
DESA SAMAENRE

Alamat :Jl. Poros Pinrang – Langnga Kode Pos : 91261 Email : Desa_samaenre@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 138 /SKIP-DS / XII / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang:

Nama : SUDIRMAN, S.Kel
Jabatan : KEPALA DESA SAMAENRE
Alamat : DESA SAMAENRE

Dengan ini Menerangkan bahwa:

Nama : SITTI SALEHA
NIM : 2020203887220029
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Jurusan/Konsentrasi :TADRIS IPS
Kampus : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul “NILAI SOSIAL PADA TRADISI MADDO'A SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS : STUDI PADA MAKAM PALLIPA PUTE DESA SAMAENRE KEC. MATTIRO SOMPE KAB. PINRANG” dari tanggal 26 November 2024 s/d 20 Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samaenre, 12 Desember 2024
KEPALA DESA SAMAENRE



-SUDIRMAN, S.Kel-

BIODATA PENULIS



Nama SITTI SALEHA, lahir di kampung coka 20 April 2002. Anak ke dua dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Azis dan ibu Gusriani. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis SDN 282 Lanrisang dan lulus ada tahun 2014, SMPN 1 Mattiro somepe lulus tahun 2017, melanjutkan jenjang di SMA 3 pinrang dan lulus tahun 2020. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di institut agama Islam negeri parepare (IAIN)/ parepare dan memilih program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan dilokasi PPL disekolah Mts 1 pinrang pada tahun 2023 kemudian melaksanakan kuliah kerja nyata di Kota Enrekang Desa Karrang pada tahun 2023 dan menyelesaikan tugas akhir yang berjudul " Nilai sosial pada tradisi *Maddo'a* sebagai sumber pembelajaran IPS : studi pada makam Pallipa Pute Desa Samaenre Kec. Mattiro somepe Kab. Pinrang."